

**ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN PT. BANK MUAMALAT
INDONESIA, Tbk DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (*Risk
Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) PERIODE 2013-
2021**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonom dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:

**TIA RISNAINI
NIM. 4032017030**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022 M/ 1443 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN PT. BANK MUAMALAT
INDONESIA, TBK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (*Risk
Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) PERIODE 2013-2021**

Oleh:

Tia Risnaini


NIM. 4032017030

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Langsa, 11 Februari 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Abdul Hamid, MA

NIP. 19730731 200801 1 007

Pembimbing II

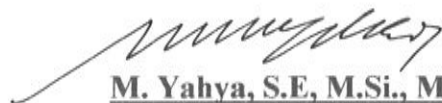


Zulfah Eliza, S.E., M.Si

NIDN. 2003048502

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah



M. Yahya, S.E., M.Si., M.M

NIP. 19651231 199905 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

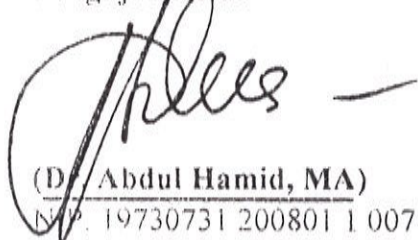
Skripsi Berjudul “ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL*) PERIODE 2013-2021” an. TIA RISNAINI, NIM 4032017030 Program Studi Manajemen Keuangan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada 15 Juni 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa, 15 Juni 2022

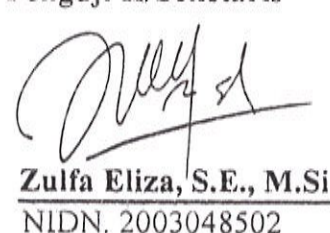
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Langsa

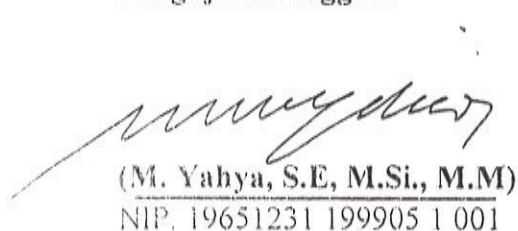
Penguji I/Ketua


(D. Abdul Hamid, MA)
NIP. 19730731 200801 1 007

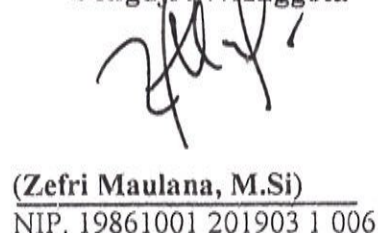
Penguji II/Sekretaris


Zulfa Eliza, S.E., M.Si
NIDN. 2003048502

Penguji III/Anggota


(M. Yahya, S.E, M.Si., M.M)
NIP. 19651231 199905 1 001

Penguji IV/Anggota


(Zefri Maulana, M.Si)
NIP. 19861001 201903 1 006

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


IAIN Langsa
(D. Iskandar Budiman, M.CL)
NIP. 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tia Risnaini

NIM : 4032017030

Tempat/Tgl. Lahir : Sidodadi, 08 Januari 2000

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Dusun Melati, Desa Suka Mulia Kecamatan Rantau

Kabupaten Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Penilaian Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Periode 2013-2021”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 20 Juni 2022

Yang membuat pernyataan


Tia Risnaini

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2021 ditinjau dari masing-masing aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*). Variabel yang digunakan adalah *risk profile* yang diukur dengan rasio NPF dan FDR, *Good Corporate Governance* diukur melalui hasil *self assessment*, *earnings* yang diukur melalui rasio NOM, ROA, ROE, BOPO, dan *capital* diukur dengan rasio CAR. Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dan sampel yang digunakan sejumlah 64 data rasio keuangan Bank Muamalat Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2021 ditinjau dari aspek *Risk Profile* yaitu berada pada kondisi memadai. Aspek *Good Corporate Governance* melalui hasil *self assessment* yaitu cukup memadai. Untuk aspek *Earnings* yaitu tidak memadai dan untuk aspek *Capital* yaitu sangat memadai. Adapun peringkat komposit yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia selama sembilan tahun tersebut pada tahun 2013 sebesar 72,5% dengan peringkat 2 (sehat), tahun 2014 sebesar 62,5% dengan peringkat 3 (cukup sehat), tahun 2015 sebesar 52,5% dengan peringkat 4 (kurang sehat), tahun 2016 sebesar 52,5% dengan peringkat 4 (kurang sehat), tahun 2017 sebesar 52,5% dengan peringkat 4 (kurang sehat), tahun 2018 sebesar 55% dengan peringkat 4 (kurang sehat), tahun 2019 sebesar 55% dengan peringkat 4 (kurang sehat), tahun 2020 sebesar 50% dengan peringkat 4 (kurang sehat), dan tahun 2021 sebesar 60% dengan peringkat 4 (kurang sehat).

Kata kunci: Kesehatan Bank, metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*), NPF, FDR, NOM, ROA, ROE, BOPO, CAR.

ABSTRACT

This study aims to determine the health condition of Bank Muamalat Indonesia for the period 2013-2021 in terms of each aspect of the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital). The variables used are risk profile as measured by the ratio of NPF and FDR, Good Corporate Governance is measured through the results of self-assessment, earnings are measured by the ratio of NOM, ROA, ROE, BOPO, and capital is measured by the CAR ratio. This study uses descriptive analysis with a quantitative approach. The population in this study is the financial statements of Bank Muamalat Indonesia and the sample used is 64 data on the financial ratios of Bank Muamalat Indonesia. The data used in this research is secondary data. Data collection techniques using documentation techniques. The results of the study indicate that the financial performance of Bank Muamalat Indonesia for the period 2013-2021 in terms of the Risk Profile aspect, which is in adequate condition. Aspects of Good Corporate Governance through the results of self-assessment are quite adequate. For the Earnings aspect, it is inadequate and for the Capital aspect, it is very adequate. The composite rating obtained by Bank Muamalat Indonesia for the nine years in 2013 was 72.5% with a rating of (healthy), in 2014 it was 62.5% with a rating of 3 (fairly healthy), in 2015 it was 52.5% with rank 4 (unhealthy), in 2016 it was 52,5% with a rank of 4 (unhealthy), in 2017 it was 52.5% with a rank of 4 (unhealthy), in 2018 it was 55% with a rank of 4 (unhealthy), in 2019 it was 55% with a rating of 4 (unhealthy), in 2020 it was 50% with a rating of 4 (unhealthy), and in 2021 it was 60% with a rank of 4 (unhealthy).

Keywords: Bank Soundness, RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital), NPF, FDR, NOM, ROA, ROE, BOPO, CAR.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, “ Analisis Penilaian Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, TBK Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance Earnings, Capital*) Periode 2013-2021” dengan baik. Shalawat beriringkan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kbodoan menuju zaman yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak pada kesempatan ini, perkanankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA, selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M, CL, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak M. Yahya, S.E, M.Si., M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Faltas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak Dr. Abdul Hamid, MA., selaku Pemmbing I yang dengan sabar emberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat dselesakan.
5. Ibu Zulfa Eliza, M.Si., selaku Pembimbing II yang dengan sabar memberikan pgarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Manajemen Keuangan Syariah telah memberi bekal berbagai teori, ilm pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
7. Untuk orang tua tercinta, Ibunda Indrawati yang senantiasa memberi dukungan, moral, materi, dan tidak henti-hentinya mendoakan putrinya

sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Kakak tercinta Shinta Andini dan Ariadi serta seluruh keluarga tersayang.
9. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada pihak Perpustakaan IAIN Langsa dan Perpustakaan Kota Kuala Simpang.
10. Seluruh teman-teman seangkatan, yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan.

Semoga kebaikan dan ketulusan mereka semua menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Langsa, 13 April 2022

Penulis

Tia Risnaini

NIM 4032017030

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| PERSETUJUAN | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 14 |
| 1.3 Batasan Masalah | 14 |
| 1.4 Perumusan Masalah | 14 |
| 1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian | 16 |
| 1.6 Penjelasan Istilah | 17 |
| 1.7 Sistematika Pembahasan | 18 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 19 |
| 2.1 Kesehatan Bank | 19 |
| 2.2 Metode RGEC | 22 |
| 2.3 Laporan Keuangan | 36 |
| 2.5 Penilaian Relevan Terdahulu | 40 |
| 2.6 Kerangka Teoritis | 44 |
| 2.7 Hipotesa | 44 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 47 |

| | |
|---|-----------|
| 3.1 Pendekatan Penelitian | 47 |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian | 47 |
| 3.3 Populasi dan Sampel | 47 |
| 3.4 Data dan Sumber Data | 47 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 49 |
| 3.6 Definisi Operasional | 49 |
| 3.7 Teknik Analisa Data | 53 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 55 |
| 4.1 Deskripsi Data Penelitian | 55 |
| 4.1.1 Sejarah Bank Muamalat Indonesia | 55 |
| 4.1.2 Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia | 55 |
| 4.1.3 Analisis Penilaian Indikator Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Dengan Metode RGEC | 56 |
| 4.1.4 Analisis Penilaian Peringkat Komposit Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk | 64 |
| BAB V PENUTUP | 84 |
| 5.1 Kesimpulan | 84 |
| 5.2 Saran | 86 |
| DAFTAR PUSTAKA | 88 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 92 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Perolehan Nilai <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2020 | 6 |
| Tabel 1.2 Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2020 | 7 |
| Tabel 2.1 Penentuan Peringkat Komposit Penilaian Kesehatan Bank | 21 |
| Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Peringkat <i>Non Performing Financing</i> (NPF) | 26 |
| Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Peringkat <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) | 27 |
| Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Peringkat <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) ... | 32 |
| Tabel 2.5 Kriteria Penilaian Peringkat <i>Net Operating Margin</i> (NOM) | 33 |
| Tabel 2.6 Kriteria Penilaian Peringkat <i>Return On Asset</i> (ROA) | 34 |
| Tabel 2.7 Kriteria Penilaian peringkat <i>Return On Equity</i> (ROE) | 34 |
| Tabel 2.8 Kriteria Penilaian Peringkat Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) | 35 |
| Tabel 2.9 Kriteria Penilaian peringkat <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) | 36 |
| Tabel 2.10 Peneliti Relevan Terdahulu | 40 |
| Tabel 4.1 Perolehan Rasio Non Performing Financing (NPF) Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021 | 57 |
| Tabel 4.2 Perolehan Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021 | 57 |
| Tabel 4.3 Perolehan rasio <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021 | 59 |
| Tabel 4.4 Perolehan Rasio Net Operating Margin (NOM) Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021 | 60 |
| Tabel 4.5 Perolehan Return On Asset (ROA) Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021 | 61 |
| Tabel 4.6 Perolehan Rasio Return On Equity (ROE) Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021 | 61 |
| Tabel 4.7 Perolehan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021 | 62 |
| Tabel 4.8 Perolehan Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Muamalat | |

| | |
|---|----|
| Indonesia Tahun 2013-2021 | 63 |
| Tabel 4.9 Perolehan Nilai Indikator RGEC Bank Muamalat Indonesia | |
| Tahun 2013 | 63 |
| Tabel 4.10 Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEC Tahun 2013 | 65 |
| Tabel 4.11 Perolehan Nilai Indikator RGEC Bank Muamalat Indonesia | |
| Tahun 2014 | 66 |
| Tabel 4.12 Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEC Tahun 2014 | 67 |
| Tabel 4.13 Perolehan Nilai Indikator RGEC Bank Muamalat Indonesia | |
| Tahun 2015 | 68 |
| Tabel 4.14 Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEC Tahun 2015 | 69 |
| Tabel 4.15 Perolehan Nilai Indikator RGEC Bank Muamalat Indonesia | |
| Tahun 2016 | 70 |
| Tabel 4.16 Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEC Tahun 2016 | 71 |
| Tabel 4.17 Perolehan Nilai Indikator RGEC Bank Muamalat Indonesia | |
| Tahun 2017 | 72 |
| Tabel 4.18 Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEC Tahun 2017 | 73 |
| Tabel 4.19 Perolehan Nilai Indikator RGEC Bank Muamalat Indonesia | |
| Tahun 2018 | 75 |
| Tabel 4.20 Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEC Tahun 2018 | 76 |
| Tabel 4.21 Perolehan Nilai Indikator RGEC Bank Muamalat Indonesia | |
| Tahun 2019 | 77 |
| Tabel 4.22 Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEC Tahun 2019 | 78 |
| Tabel 4.23 Perolehan Nilai Indikator RGEC Bank Muamalat Indonesia | |
| Tahun 2020 | 79 |
| Tabel 4.24 Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEC Tahun 2020 | 80 |
| Tabel 4.25 Perolehan Nilai Indikator RGEC Bank Muamamalat Indonesia | |
| Tahun 2021 | 81 |
| Tabel 4.26 Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEC Tahun 2021 | 82 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1 Grafik FDR Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021 | 8 |
| Gambar 1.2 Grafik NPF Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021 | 9 |
| Gambar 1.3 Grafik NOM Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021 | 10 |
| Gambar 1.4 Grafik ROA Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021 | 10 |
| Gambar 1.5 Grafik ROE Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021 | 11 |
| Gambar 1.6 Grafik BOPO Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021 | 12 |
| Gambar 1.7 Grafik CAR Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021 | 13 |
| Gambar 2.1 Kerangka Teori | 44 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia Bank Syariah telah muncul semenjak awal 1990-an. Pada akhir 1990-an perkembangan Bank Syariah melonjak cepat pada era reformasi dimana pemerintah dan Bank Indonesia memberikan komitmen yang besar dengan melalui berbagai kebijakan untuk bisa mengembangkan Bank Syariah, ketika dimulai pada saat di berlakukannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 dengan perubahan pada Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, menjelaskan landasan hukum dan jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh Bank Syariah. Dalam undang-undang tersebut bank-bank konvensional juga diberi arahan untuk bisa membuka cabang-cabang syariah atau bahkan perubahan secara total menjadi bank syariah.

Diketahui bahwa Indonesia terdapat dua kelompok sistem operasional perbankan yang dijalankan yaitu sistem konvensional dan sistem syariah yang sudah diberlakukan pada saat tahun 1990-an. Bagi perbankan di Indonesia sistem bank syariah merupakan pendatang baru namun kenyataannya saat ini menunjukkan tingkat pertumbuhan yang cukup baik, dimana perbankan syariah hingga bulan September 2021 terus menunjukkan perkembangan positif terus bertumbuh dengan market share perbankan syariah Indonesia sebesar 6,52%.¹

¹ <https://www.ojk.go.id> (Diakses pada tanggal 30 Oktober 2021)

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan yang penting dalam sistem perekonomian, dimana bank memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dan penyaluran dana kepada masyarakat baik dalam bentuk kredit maupun dalam bentuk jasa. Perbankan dimana sebagai penyedia berbagai layanan keuangan memiliki berbagai macam risiko yang terjadi pada operasionalnya. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Syariah, terdapat setidaknya 10 risiko yang terkait dengan perbankan syariah yaitu, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko investasi, risiko imbal hasil, dan risiko reputasi. Pengendalian risiko-risiko tersebut memiliki keterlibatan dalam menentukan sehat atau tidaknya suatu bank.²

Tingkat kesehatan suatu bank adalah kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia sebagai Pembina dan Pengawas bank. Sesuai dengan tanggung jawabnya, pada masing-masing pihak tersebut harus meningkatkan diri secara bersama-sama dalam berupaya untuk mewujudkan bank yang sehat.³

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah disusun dalam rangka meningkatkan efektivitas penilaian tingkat

² Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, h. 2 dan 4.

³ Rachmadi Usman, *Aspek-Aspek Hukum Perbankan Di Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 129.

kesehatan bank untuk menghadapi perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko yang dapat berasal dari bank maupun dari perusahaan anak bank.⁴

Bank Indonesia sudah beberapa kali melakukan perubahan terhadap metode standar penilaian kesehatan bank di Indonesia. Sebelumnya metode yang digunakan adalah metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earnings, and Liquidity*) pada tahun 1991 dan berubah menjadi CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivitas*) di tahun 1997. Setelah keluarnya Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 standar penilaian harus didasarkan pada pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*). Risiko ini dikenal sebagai istilah RGEC dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor yang meliputi *Risk profile, Good Corporate Governance (GCG), Earning, and Capital*. Dalam peraturan tersebut penerapannya bagi bank syariah dipertegas lewat terbitan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.⁵

Penetapan peringkat faktor *risk profile* memperhatikan permasalahan secara signifikan terhadap *risk profile* bank secara konsolidasi. Profil risiko (*risk profile*) melakukan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank.⁶ Rasio keuangan yang mewakili *risk profile* yaitu *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)*. Faktor kedua yaitu *Good Corporate Governance*

⁴ <https://www.ojk.go.id> (Diakses pada tanggal 30 Juli 2021)

⁵ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/PJOK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, h. 8.

⁶ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014....., h. 4.

(GCG) merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara para *stakeholders* demi tercapainya tujuan perusahaan. Pada *Good Corporate Governance* (GCG) melakukan penilaian secara *self assesment* (penilaian sendiri).

Selanjutnya faktor rentabilitas (*earnings*) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal diinvestasikan dalam total aktiva.⁷ Untuk mengukur faktor *earnings* rasio keuangan yang digunakan adalah *Net Operating Margin* (NOM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Kemudian faktor permodalan (*capital*) digunakan untuk mengukur rasio kecukupan modal operasional bagi bank dan kecukupan pengelolaan permodalan.⁸ Rasio keuangan yang mengukur faktor *capital* adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Penelitian terhadap kesehatan bank sudah banyak dibahas, dimana penelitian-penelitian terdahulu dengan berfokus atas predikat sehat atau tidak sehatnya suatu bank. Penelitian-penelitian tersebut banyak dijumpai menggunakan metode RGEC dalam menganalisa penilaian kesehatan bank. Pada penelitian Aspal, yang meneliti tentang kinerja keuangan pada sektor perbankan di India untuk bank swasta tua, dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Tamilnad Mercantile Bank menduduki peringkat pertama dalam komposit dengan menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik. Namun bank juga menunjukkan

⁷ Frans Jason Christian, dkk, *Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BRI Dan Mandiri Periode 2012-2015*, Jurnal EMBA Vol. 5 No. 2 Juni 2017, h. 533.

⁸ Zeze Zakaria Hamzah dan Dewi Anggraini, Jurnal, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk, dengan menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital) periode 2013-2017*, Vol.13, No.1, Juni 2019, h. 49

kinerja keuangan yang buruk sehingga bank harus memperhatikan kecukupan modal, likuiditas, kualitas asset, efisiensi manajemen, dan sentivitas suupaya memiliki kinerja keuangan yang baguss.

Penulis pada penelitian kali ini akan berfokus untuk melakukan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*), pada Bank Muamalat Indonesia. Bank Syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Namun sejak terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997 dan 1998 Bank Muamalat Indonesia satu-satunya Bank Indonesia yang tahan terhadap krisis ekonomi.⁹

Dalam tata kelola perusahaan Bank Muamalat Indonesia sangat baik, yang dimana diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014. Dimana setiap Bank Umum Syariah dapat melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) atas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Bank Muamalat secara umum mempublikasikan hasil penilaian *self assesment* ini agar dapat dilihat masyarakat umum. Berikut adalah hasil penilaian *self assesment* Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2020 :

⁹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2011), h.26.

Tabel 1.1 Perolehan Nilai *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021

| Tahun | Nilai | Peringkat | Keterangan |
|-------|-------|-----------|-------------|
| 2013 | 1,15 | 1 | Sangat Baik |
| 2014 | 3 | 3 | Cukup |
| 2015 | 3 | 3 | Cukup |
| 2016 | 2 | 2 | Baik |
| 2017 | 3 | 3 | Cukup |
| 2018 | 3 | 3 | Cukup |
| 2019 | 3 | 3 | Cukup |
| 2020 | 3 | 3 | Cukup |
| 2021 | 2 | 2 | Baik |

Sumber: Data Laporan GCG Bank Muamalat Indonesia tahun 2013 - 2021

Dari hasil pemeringkatan tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2013 *Good Corporate Governance* Bank Muamalat Indonesia berada diperingkat 1 yang menunjukkan keberhasilan dalam penyelesaian kelemahan pada perusahaan dengan pengambilan tindakan baik manajemen. Tahun 2014-2020 nilai *Good Corporate Governance* berada peringkat 3 (tiga) dengan hasil nilai cukup. Yang artinya dalam penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sudah cukup memadai. Jika ditemukan kelemahan pada penerapan prinsip *Good Corporate Governance* secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan manajemen bank memerlukan perhatian yang cukup. Namun di tahun 2021 *Good Corporate Governance* membaik berada pada peringkat 2 dengan nilai yang baik.

Berdasarkan Hasil tata kelola perusahaan pada Bank Muamalat Indonesia menunduduki peringkat 3 yang cukup baik. Akan tetapi Bank Muamalat Indonesia sejak pada tahun 2013-2021 mencatatkan beberapa fluktuasi performa. Beberapa variabel performa yang tercantum dalam laporan tahunan Bank

Muamalat Indonesia yang dipublikasi. Berikut Rasio keuangan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2013-2021.

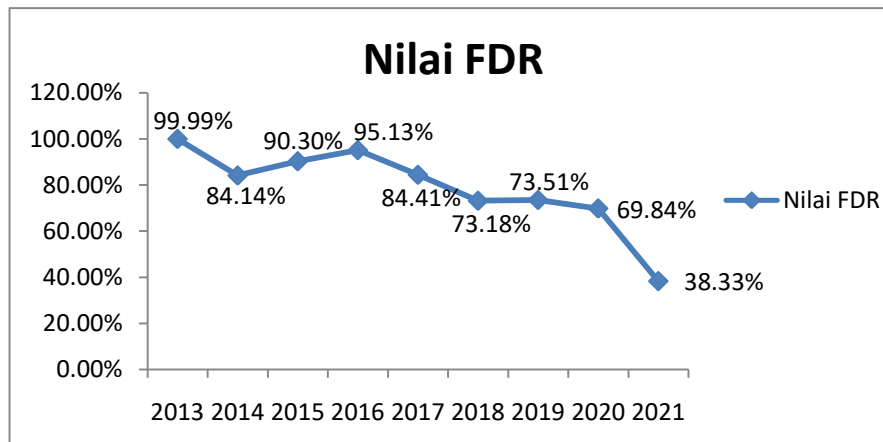
Tabel 1.2 Rasio keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2021

| Tahun | FDR (%) | NPF (%) | NOM (%) | ROA (%) | ROE (%) | BOPO (%) | CAR (%) |
|-------|---------|---------|---------|---------|---------|----------|---------|
| 2013 | 99,99 | 0,78 | 4,64 | 0,50 | 11,41 | 93,86 | 17,27 |
| 2014 | 84,14 | 4,85 | 3,45 | 0,17 | 2,20 | 97,33 | 13,91 |
| 2015 | 90,30 | 4,20 | 0,20 | 0,20 | 2,78 | 97,41 | 12,36 |
| 2016 | 95,13 | 1,40 | 0,20 | 0,22 | 3,00 | 97,76 | 12,74 |
| 2017 | 84,41 | 2,75 | 0,21 | 0,11 | 0,87 | 97,68 | 13,62 |
| 2018 | 73,18 | 2,58 | 0,15 | 0,08 | 1,16 | 98,24 | 12,34 |
| 2019 | 73,51 | 4,30 | 0,04 | 0,05 | 0,45 | 99,50 | 12,42 |
| 2020 | 69,84 | 3,95 | 0,04 | 0,03 | 0,29 | 99,45 | 15,21 |
| 2021 | 38,33 | 0,08 | 0,04 | 0,02 | 0,20 | 99,29 | 23,76 |

Sumber : Data laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia 2013-2021 dan Publikasi OJK yang telah diolah

Dari data tersebut rasio keuangan yang mewakili kinerja keuangan dimana mempunyai kaitannya terhadap komponen penilaian kesehatan bank. Dilihat pada rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau yang biasa digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat jumlah kredit yang diberikan, dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga dan modal sendiri yang digunakan. Pada rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di tahun 2013-2016 berada pada keadaan yang cukup memadai kemudian tahun 2017-2021 mengalami penurunan rasio yang menunjukkan nilai yang bagus. Dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1.1 Grafik FDR Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021

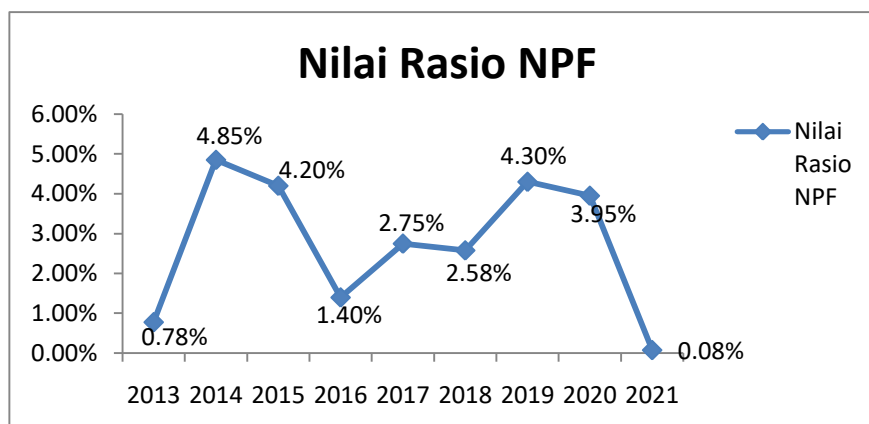


Sumber: Data laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia 2013-2021 dan publikasi OJK yang telah diolah

Dari grafik diatas dapat dilihat rasio FDR tahun 2013 dengan nilai 99,99% yang menjadi rasio tertinggi dan di tahun 2021 rasio menurun menjadi 38,33% menandakan bahwa Bank Mumalat Indonesia mampu menjaga likuiditasnya, akan tetapi membuat banyaknya dana yang menganggur.

Untuk rasio NPF (*Non Performing Financing*) atau bisa dikatakan dengan pembiayaan bermasalah dalam setiap tahunnya mengalami naik dan turunnya nilai. Jika nilai NPF semakin kecil, maka jumlah pembiayaan bermasalah sedikit dan kualitas pada pembiayaan bermasalah semakin baik. Namun jika nilai NPF naik maka kualitas pada pembiayaan yang disalurkan menurun. Berikut grafik nilai rasio NPF:

Gambar 1.2 Grafik NPF Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021

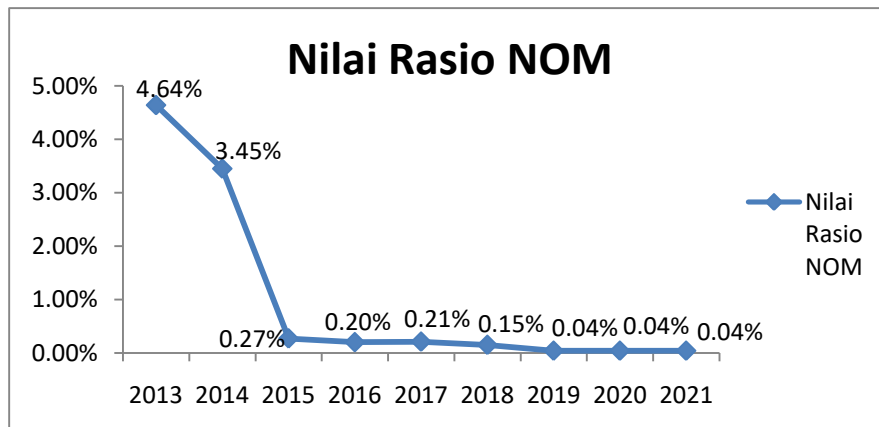


Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia 2013-2021 dan publikasi OJK yang telah diolah

Dari data diatas grafik *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2013 dalam keadaan yang sangat memadai namun ditahun 2017 nilai NPF naik menjadi 4,85% ini menunjukkan bertambahnya pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia. Namun ditahun 2016 Bank Muamalat Indonesia mampu memperkecil pembiayaan bermasalah dengan nilai 1,40%. Ditahun 2017-2019 NPF Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan hingga 4,30% dan turun ditahun 2021 dengan 0,08% yang menandakan semakin berkurangnya pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia.

Rasio NOM (*Net Operating Margin*) dari tahun 2013-2021 mengalami penurunan nilai disetiap tahunnya yaitu dari tahun 2013 dengan nilai 4,64% dengan rasio yang baik namun dari tahun 2014-2021 rasio NOM terus turun drastis dengan nilai 0,04% ditahun 2021. Rendahnya nilai NOM (*Net Operating Margin*) terjadi minimnya perolehan laba yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia. Penurunan nilai rasio NOM dapat dilihat dari grafik berikut:

Gambar 1.3 Grafik NOM Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021

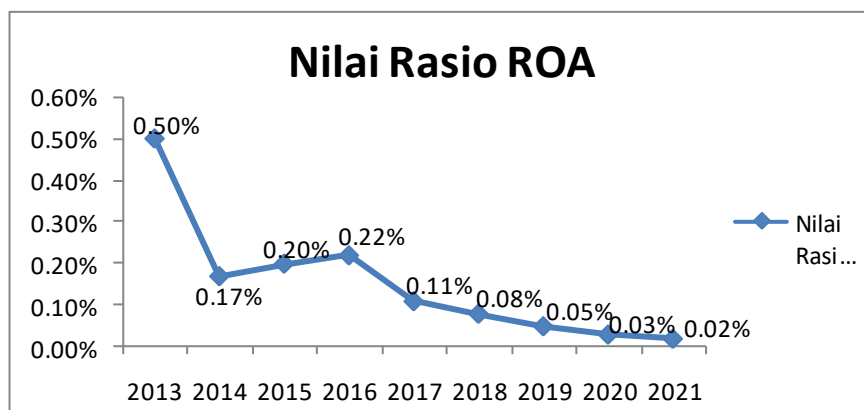


Sumber: Laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia 2013-2021 dan publikasi OJK yang telah diolah

Grafik diatas menunjukkan bahwa nilai rasio NOM terus mengalami penurunan di tahun 2013-2021. Rasio NOM Bank Muamalat Indonesia sangat buruk karena nilai dibawah 1%.

Selanjutnya untuk rasio ROA di setiap tahunnya terus mengalami penurunan, di tahun 2013 yaitu 0,50% sampai di tahun 2021 yakni 0,2%. Penurunan ROA disebabkan karena biaya operasional yang tinggi. Berikut grafik rasio ROA:

Gambar 1.4 Grafik ROA Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021



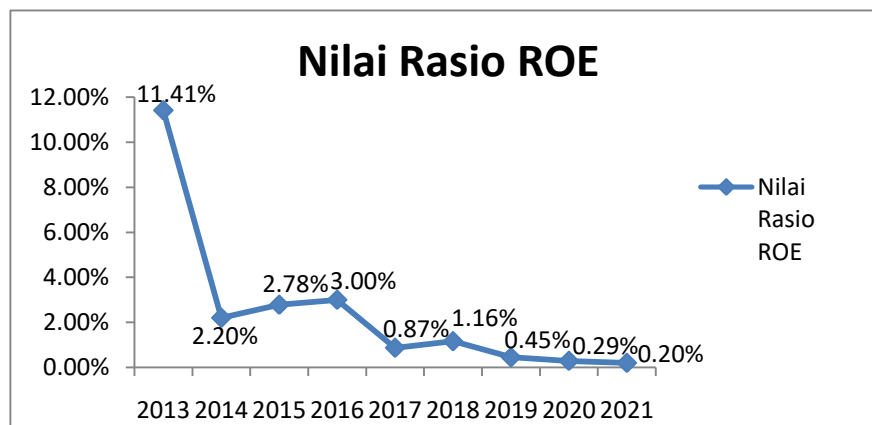
Sumber: laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia 2013-2021 dan publikasi OJK yang telah diolah

Penurunan rasio ROA pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2021 dengan nilai 0,50% sampai 0,02% diartikan bank kurang mampu dalam memaksimalkan perolehan keuntungan terhadap aset yang dimiliki.

Return On Equity (ROE) selama tahun 2013-2021 berada pada posisi tidak memadai. Dimana setiap tahunnya mengalami penurunan. Rendahnya rentabilitas menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengambil keuntungan maksimal.

Berikut grafik rasio ROE:

Gambar 1.5 Grafik ROE Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021



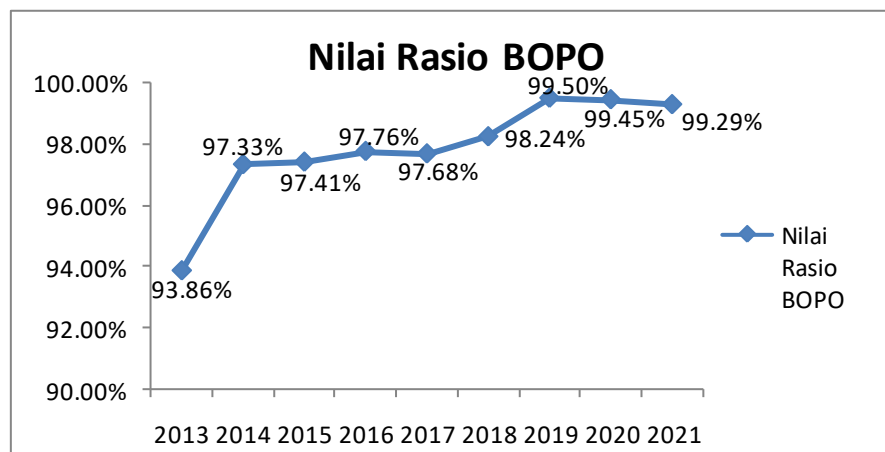
Sumber: laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia 2013-2021 dan publikasi OJK yang telah diolah

Pada grafik diatas untuk rasio ROE Bank Muamalat Indonesia cenderung terus mengalami penurunan. Ditahun 2013 rasio ROE 11,41% dan tahun 2014 menurun drastis 9,41% menjadi 2,20%. Kemudian rasio ROE terus menurun ditahun 2021 dengan 0,20%. Ini menunjukkan bahwa kualitas dalam pengelolaan modal yang tidak maksimal.

Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2013-2021 nilai terus bertambah, dari 93,86% ditahun 2013 sampai 99,29% di tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa beban operasional Bank Muamalat

Indonesia menjadi besar ini menjadi negatif dimana pendapatan operasional yang dimiliki harus dalam posisi rendah. Ini dibuktikan dengan grafik berikut:

Gambar 1.6 Grafik BOPO Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021

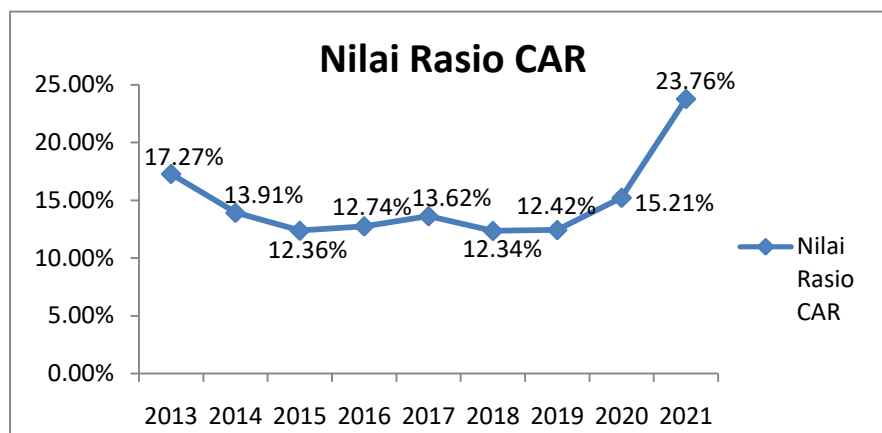


Sumber: Laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia 2013-2021 dan publikasi OJK yang telah diolah

Dari grafik diatas dapat dilihat nilai mengalami lonjakan kenaikan hingga ditahun 2021 menjadi 99,29%. Hal ini sangat merugikan karena semakin besar BOPO yang dimiliki suatu bank maka semakin kecil keuntungan dan keefesiensi Bank Muamalat Indonesia serta memiliki beban operasional yang cukup tinggi.

Dilihat pada rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau yang biasanya dikenal dengan aspek Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) mengalami peningkatan. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2021 berada diatas batas aman minimal KPMM. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum di batas minimal KPMM sebesar 8% bagi bank dengan kondisi rasio tingkat 1 (ringan) dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/PJOK.03/2016.

Gambar 1.7 Grafik CAR Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021



Sumber: laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia 2013 - 2021 dan publikasi OJK yang telah diolah

Grafik diatas menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2013-2021 sudah sangat bagus, namun ditahun 2014 CAR menurun 3,36% menjadi 13,91% dari tahun 2013. Rasio CAR terus menurun hingga tahun 2019 dengan rasio 12,42%, walaupun rasio menurun masih dalam kondisi aman. CAR di tahun 2021 mengalami lonjakan nilai sebesar 23,76%. Penyebab turunnya rasio permodalan CAR terjadi ketika rasio pembiayaan bermasalah *Non Performing Financing* (NPF) naik, sehingga terjadi modal bank terpakai untuk pencadangan kerugian.

Berdasarkan penjelasan terkait permasalahan Bank Muamalat Indonesia diatas dimana dalam penilaian kinerja keuangan mengalami penurunan. Untuk mengetahui baik atau tidaknya kinerja bank dapat dilakukan analisa melalui aspek-aspek tertentu berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Maka dari itu penulis menarik meneliti lebih dalam lagi terhadap analisis kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia dengan Judul yaitu **“Analisis Penilaian Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Dengan**

Menggunakan Metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Periode 2013-2021”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat mengidentifikasi adanya beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Nilai pendapatan laba bersih terus mengalami penurunan di dua tahun terakhir yang membuat kesempatan memperoleh keuntungan menurun.
2. Dalam penilaian aspek kinerja keuangan terdapat pada aspek rasio ROA yang terus menurun yang mengakibatkan rentabilitas menurun.
3. Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya terkait analisis kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini membatasi pada aspek *Risk profile* untuk menghitung *Non Performing Financing* (NPF) atau rasio kredit dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau rasio likuiditas. Sedangkan *Earnings* penilaian yang digunakan adalah rasio NOM (*Net Operating Margin*), ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return On Equity*), dan BOPO (Badan Operasioan Pendapatan Operasional), selanjutnya untuk *Capital* penilaian menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Sampel ini terbatas hanya pada laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2021.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan beberapa masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia terhadap aspek *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada tahun 2013-2021?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia terhadap aspek *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2013-2021?
3. Bagaimana kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia terhadap aspek *Good Corporate Governance* (GCG) pada tahun 2013-2021?
4. Bagaimana kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia terhadap aspek *Net Operating Margin* (NOM) pada tahun 2013-2021?
5. Bagaimana kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia terhadap aspek *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2013-2021?
6. Bagaimana kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia terhadap aspek *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2013-2021?
7. Bagaimana kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia terhadap aspek Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2013-2021?
8. Bagaimana kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia terhadap aspek *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2013-2021?
9. Bagaimana kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia terhadap keseluruhan aspek FRD, NPF, NOM, ROA, ROE, BOPO, CAR pada tahun 2013-2021?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusa masalah diatas ini maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia terhadap segi aspek *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada tahun 2013-2021.
2. Untuk mengetahui kinerja pada Bank Muamalat Indonesia terhadap segi aspek *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2013-2021.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia terhadap segi aspek *Good Corporate Governance* (GCG) pada tahun 2013-2021.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia terhadap segi aspek *Net Operating Margin* (NOM) pada tahun 2013-2021.
5. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia terhadap segi aspek *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2013-2021.
6. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia terhadap segi aspek *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2013-2021.
7. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia terhadap segi aspek Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2013-2021.
8. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia terhadap segi aspek *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2013-2021.
9. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia terhadap keseluruhan aspek FDR, NPF, GCG, NOM, ROA, ROE, BOPO, CAR pada tahun 2013-2021.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperdalam wawasan pengetahuan dan ketajaman daya pikir ilmiah dibidang yang sedang digeluti.

2. Bagi Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk pertimbangan melihat kinerja suatu bank sehingga dapat menentukan dalam menggunakan jasa bank.

1.6. Penjelasan Istilah

1. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam dalam rangka mencapai tujuannya.¹⁰

2. Metode RGEC

- a. *Risk Profile* (profil risiko) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank.
- b. *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan) merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance*.
- c. *Earnings* (rentabilitas) merupakan penilaian terhadap kinerja pendapatan, sumber-sumber pendapatan, dan penilaian apakah pendapatan bank itu bersifat berkelanjutan (*sustainable*).
- d. *Capital* (permodalan) merupakan penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan.¹¹

¹⁰ Karlina Ghazalah Rahman, *Good Governance dan Pengendalian Internal Pada Kinerja Pengelolaan Keuangan Teori dan Praktek*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), h. 23

¹¹ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 13-15.

1.7. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, penulis merumuskan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Pada bab I pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II landasan teori menjelaskan tentang kajian teori: kesehatan bank, metode RGEK (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*), laporan keuangan, penilaian relevan terdahulu, kerangka teoritis serta hipotesa.

Bab III Berisi tentang jenis pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, defenisi operasional dan teknik analisis data berupa alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

Pada bab IV berisi mengenai hasil penelitian, gambaran umum objek penelitian, analisis data dan segala tentang pembahasan penelitian.

Pada bab V berisi tentang kesimpulan dan saran atau rekomendasi dari penulis. Kemudian pada akhir peneliti mencantumkan daftar-daftar pustaka yang menjadi refrensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sentivitas terhadap risiko pasar. Bank yang sehat adalah bank dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.¹²

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank wajib memelihara kesehatannya. Hal ini karena kesehatan bank merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank yang merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank.¹³ Bank wajib menjaga atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dalam rangka melaksanakan tanggungjawab atas kelangsungan usaha bank, dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha.¹⁴

¹² Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 22-23.

¹³ Fenty Fauzia, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*, (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017), h. 16-17.

¹⁴ Ivalaina Astarina dan Angga Hapsila, *Manajemen Perbankan*, (Sleman: CV Budi Utama, 2019), h. 95.

Untuk menilai kesehatan bank terdapat beberapa metode yang dapat digunakan salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 yang dimana penilaiannya menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 ini sekaligus menggantikan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 dengan faktor-faktor penilaiannya digolongkan dalam 6 (enam) faktor yang disebut CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks*).¹⁵

Tingkat penilaian kesehatan pada bank umum diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank berdasarkan profil risiko sebagai penyempurnaan dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 kesehatan bank harus dipelihara atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap Bank dapat tetap terjaga. Peringkat penilaian tingkat kesehatan bank disesuaikan dengan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 yang dikategorikan sebagai berikut:¹⁶

- a. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

¹⁵ Kasmir, *Pemasaran Bank*..., h. 23.

¹⁶ Prima Andreas Siregar, dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 29-30.

- b. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- c. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- d. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- e. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Berikut tabel penentuan peringkat komposit yang ditentukan Otoritas Jasa Keuangan:

Tabel 2.1 Penentuan Peringkat Komposit Penilaian Kesehatan Bank

| | |
|--------------------------------|---|
| PK 1 Bobot: 86%- 100% | Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, seperti <i>risk profile, good corporate governance, earnings, and capital</i> yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan. |
| PK 2 Bobot: 71%-85% | Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, seperti <i>risk profile, good corporate governance, earnings, and capital</i> yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan. |
| PK 3 Bobot: | Mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat, sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif |

| | |
|---------------------------|--|
| 61%-70% | yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, seperti <i>risk profile</i> , <i>good corporate governance</i> , <i>earnings</i> , and <i>capital</i> yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank. |
| PK 4 Bobot: 41%-60% | Mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat, sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, seperti <i>risk profile</i> , <i>good corporate governance</i> , <i>earnings</i> , and <i>capital</i> yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha Bank. |
| PK 5 Bobot: <40% | Mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat, sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, seperti <i>risk profile</i> , <i>good corporate governance</i> , <i>earnings</i> , and <i>capital</i> yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum sangat signifikan sehingga untuk mengatasnya dibutuhkan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan bank. |

2.2 Metode RGEC

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (3), dengan cakupan penilaian terhadap 4 faktor, faktor tersebut ialah: faktor *risk profile* (risiko profil), faktor *Good Corporate Governance* (GCG), faktor *earnings*

(rentabilitas) dan faktor *capital* (permodalan) atau disebut dengan RGEC.¹⁷

Penjelasan 4 faktor akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Risk profile (profil risiko) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko melekat pada kegiatan bisnis bank (sebelum dilakukan upaya kontrol), baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi memengaruhi posisi keuangan bank.¹⁸ Pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 terdapat 10 profil risiko (*risk profile*) yang terkait pada operasionalnya Bank Syariah meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko imbal hasil dan risiko investasi.

a. Risiko kredit

Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2008 mendefinisikan risiko kredit sebagai risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban pada bank.¹⁹

b. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk

¹⁷ Rolia Wahasumiah dan Khoiriyah Rahma Watie, *Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah*, Vol. 4 No. 2, Desember 2018, h. 171.

¹⁸ Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Supervisi Manajemen Risiko Bank*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Pusat, 2016), h. 7.

¹⁹ Dewi Hanggraeni, *Manajemen Risiko Pembiayaan Syariah*, (Bogor: IPB Press, 2019), h. 46-47.

risiko perubahan harga option. Risiko pasar meliputi antara lain risiko bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas.²⁰

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.²¹

d. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko yang terjadi akibat kesalahan faktor manusia, kegagalan atau tidak berfungsinya sistem, kesalahan dalam prosedur kerja, dan akibat faktor eksternal, yang semuanya merupakan penyebab terjadinya *event* risiko operasional.²²

e. Risiko hukum

Risiko hukum ialah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis. Ini terjadi karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau terjadinya kelemahan perikatan, seperti syarat sah kontrak tidak terpenuhi atau agunan yang tidak memadai.²³

²⁰ Andrianto, dkk, *Manajemen Bank*, (Pasuruan: Qiara Media Partner, 2019), h. 307-308.

²¹ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 136.

²² Ibid, h. 149.

²³ Andrianto, dkk, *Manajemen Bank....*, h. 314.

f. Risiko stratejik

Risiko stratejik timbul karena adanya penetapan dan pelaksanaan strategi usaha bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat, atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan-perubahan eksternal.²⁴

g. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan timbul karena bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dari ketentuan-ketentuan yang berlaku. Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan melalui penerapan sistem pengendalian intern secara konsisten.²⁵

h. Risiko reputasi

Risiko reputasi timbul antara lain disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau persepsi negatif terhadap bank.²⁶

i. Risiko imbal hasil

Risiko imbal hasil (*rate of return risk*) adalah risiko yang diakibatkan atas perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku dana pihak ketiga bank.²⁷

²⁴ Zainul arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tangerang: Azkia Publisher, 2009), h. 272.

²⁵ Ibid, h. 273.

²⁶ Ibid, h. 271.

²⁷ Dewi Hanggraeni, *Manajemen Risiko Bisnis dan Environmental, Social, and Governance (ESG) Teori dan Hasil Penelitian*, (Bogor: IPB Press, 2021), h. 5.

j. Risiko investasi

Risiko investasi (*equity investment risk*) adalah kondisi dimana bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi, baik yang menggunakan metode *net revenue sharing* maupun menggunakan metode *profit and loss sharing*.²⁸

Pada penilaian faktor *risk profile* (risiko profil) menggunakan risiko pembiayaan dan risiko likuiditas. Pada risiko pembiayaan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan risiko likuiditas menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

a. *Non Performing Financing* (NPF)

Untuk rasio *Non Performing Financing* (NPF) jika nilai semakin kecil, maka jumlah pembiayaan bermasalah sedikit dan kualitas pada pembiayaan bermasalah semakin baik. Namun jika nilai NPF naik maka kualitas pada pembiayaan yang disalurkan menurun. Berikut peringkat rasio NPF:

**Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Peringkat
Non Performing Financing (NPF)**

| Tingkat NPF | Predikat |
|------------------------------|----------------|
| $0\% < \text{NPF} < 2\%$ | Sangat Memadai |
| $2\% \leq \text{NPF} < 5\%$ | Memadai |
| $5\% \leq \text{NPF} < 8\%$ | Cukup Memadai |
| $8\% < \text{NPF} \leq 12\%$ | Kurang Memadai |
| $\text{NPF} \geq 12\%$ | Tidak Memadai |

Risiko pembiayaan juga dikenal dengan istilah risiko kredit. Risiko kredit ialah risiko yang diakibatkan oleh kegagalan debitur atau pihak lain

²⁸ Ibid, h. 4.

dalam memenuhi kewajiban kepada bank.²⁹ Indikator yang digunakan untuk menilai risiko pembiayaan adalah rasio NPF (*Non Performing Financing*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Jika nilai rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terlalu tinggi maka total nilai pembiayaan yang diberikan akan melebihi dana yang berhasil dihiimpun sehingga akan mempengaruhi likuiditas bank. Berikut Peringkat rasio FDR:

**Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Peringkat
Financing to Deposit Ratio (FDR)**

| Tingkat FDR | Predikat |
|--|----------------|
| 1. Peringkat 1, $50\% < FDR \leq 75\%$ | Sangat Memadai |
| 2. Peringkat 2, $75\% < FDR \leq 85\%$ | Memadai |
| 3. Peringkat 3, $85\% < FDR \leq 100\%$ | Cukup Memadai |
| 4. Peringkat 4, $100\% < FDR \leq 120\%$ | Kurang Memadai |
| 5. Peringkat 5, $FDR > 120\%$ | Tidak Memadai |

Untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ini dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

²⁹ Zulfa Yunika dkk, *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, earnings Capital)*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 50, No. 6, September 2017, h. 108.

2. *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan Yang Baik)

Good Corporate Governance (GCG) ialah suatu sistem yang mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan secara berkesinambungan untuk menaikkan nilai saham, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *shareholders* tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* yang meliputi karyawan, kreditur, dan masyarakat.³⁰

Konsep *Good Corporate Governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders*. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar (akurat) dan tepat waktunya dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholder.³¹

Pada peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), bank diwajibkan

³⁰ Riska Franita, *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), h. 10.

³¹ Eko Sudarmanto, dkk, *Good Corporate Governance (GCG)*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 5.

untuk melakukan *Self Assessment* atas penerapan *Good Corporate Governance*. Hasil *self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank dengan meninjau faktor-faktor penilaian secara komperhensif dan terstruktur, yang mencakup *governance structure* (struktur tata kelola), *governance process* (proses tata kelola), dan *governance outcome* (hasil tata kelola).³²

Ada lima prinsip dasar dari *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu: *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency*, dan *Fairness*, yang untuk memudahkan dapat disingkat menjadi tarif. Prinsip tersebut dapat diabarkan sebagai berikut:³³

a. *Transparency* (Keterbukaan Informasi)

Transparansi dapat diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Dalam mewujudkan transparansi ini sendiri, perusahaan harus menyediakan informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Manfaat yang dari penerapan prinsip ini adalah, bahwa *stakeholders* dapat mengetahui yang mungkin terjadi dalam melakukan transaksi dengan perusahaan.

³² Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017

³³Hasnati, *Komisaris Independen & Komite Audit: Organ Perusahaan Yang Berperan Untuk Mewujudkan Good Corporate Governance Di Indonesia*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2014), h. 72-78.

b. *Accountability* (akuntabilitas)

Accountability (akuntabilitas) merupakan kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan dapat terlaksana secara efektif. Dibutuhkan kejelasan tugas dan fungsi organ perusahaan agar tercipta suatu mekanisme *check and balance* kewenangan dan peran dalam mengelola perusahaan.

c. *Responsibility* (Responsibilitas)

Responsibilitas merupakan kepatuhan di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Peraturan yang berlaku disini termasuk dengan masalah industrial, pajak, hubungan perlindungan lingkungan hidup, kesehatan/keselamatan kerja, standar penggajian, dan persaingan yang sehat.

d. *Independency* (Independensi)

Independensi atau kemandirian adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara professional tanpa berurutan kepentingan dan pengaruh/ tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

e. *Fairness* (Kewajaran dan Kesetaraan)

Fairness bisa didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara di salam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.

Penilaian *self assessment* ini dilakukan terhadap 11 faktor pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
- d. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengurus Syariah
- e. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
- f. Penanganan benturan kepentingan
- g. Penerapan fungsi kepatuhan bank
- h. Penerapan fungsi audit internal
- i. Penerapan fungsi audit eksternal
- j. Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)
- k. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan pelaporan internal.

Penilaian terhadap *Good Corporate Governance* dilakukan secara *self assessment* (penilaian sendiri) yang dimana diberikan tugas oleh Otoritas Jasa Keuangan selaku pemegang wewenang keuangan dalam menilai kualitas penerapan manajemen dalam bank. Berikut peringkat penilaian terhadap *Good Corporate Governance*:

Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Peringkat *Good Corporate Governance* (GCG)

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|-------------|---|
| 1 | Sangat baik | Memiliki nilai komposit $< 1,5$ |
| 2 | Baik | Memiliki nilai komposit $1,5 \leq NK < 2,5$ |
| 3 | Cukup baik | Memiliki nilai komposit $2,5 \leq NK < 3,5$ |
| 4 | Kurang baik | Memiliki nilai komposit $3,5 \leq NK < 4,5$ |
| 5 | Tidak baik | Memiliki nilai komposit $4,5 \leq NK < 5$ |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPBS/2010

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Rentabilitas adalah penilaian terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan keuntung dimana keuntungan tersebut berpengaruh terhadap permodalan dan kegiatan operasional..³⁴

Menurut Bank Indonesia, kinerja bank dalam menghasilkan laba dilihat dari *Return on Assets* (ROA), *Net Operating Margin* (NOM), kinerja komponen laba aktual terhadap proyeksi anggaran, dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan. *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar. *Net Operating Margin* (NOM) sebagai hasil pendapatan bersih dari kegiatan operasional yang telah dikurangi distribusi bagi hasil dan beban operasional dibagi dengan aktiva produktif. Jika hasil rasio tinggi menunjukkan perolehan laba yang didapatkan semakin baik.³⁵

³⁴Sri Wahyuni, *Perbankan Syariah: Pendekatan Penilaian Kinerja*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), h. 142.

³⁵Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*, (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017), h. 35-36.

Pada faktor *earnings* (rentabilitas) rasio keuangan yang digunakan untuk penilaian adalah Net Operating Margin (NOM), Return On Assets (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Return On Equity (ROE).

a. *Net Operating Margin* (NOM)

Jika nilai rasio NOM menurun maka laba yang dimiliki oleh bank menurun namun jika nilai rasio NOM tinggi keuntungan yang diperoleh bank meningkat dengan tingkat kesehatan bank yang dimiliki berpengaruh positif. Berikut peringkat untuk rasio NOM:

**Tabel 2.5 Kriteria Penilaian Peringkat
Net Operating Margin (NOM)**

| Tingkat NOM | Predikat |
|--|----------------|
| 1. Peringkat 1, $NOM > 3\%$ | Sangat Memadai |
| 2. Peringkat 2, $2\% < NOM \leq 3\%$ | Memadai |
| 3. Peringkat 3, $1,5\% < NOM \leq 2\%$ | Cukup Memadai |
| 4. Peringkat 4, $1\% < NOM \leq 1,5\%$ | Kurang Memadai |
| 5. Peringkat 5, $NOM \leq 1\%$ | Tidak Memadai |

Berikut rumus untuk *Net Operating Margin* (NOM):

$$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{\text{Total rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

b. *Return On Asset* (ROA)

Jika nilai rasio ROA tinggi maka kualitas pengelolaan aset baik sehingga mampu memberikan perolehan laba yang besar. Berikut peringkat rasio ROA:

**Tabel 2.6 Kriteria Penilaian Peringkat
Return On Asset (ROA)**

| Tingkat ROA | Predikat |
|-------------------------------------|----------------|
| 1. Peringkat 1, ROA > 1,5% | Sangat Memadai |
| 2. Peringkat 2, 1,25% < ROA ≤ 1,5% | Memadai |
| 3. Peringkat 3, 0,25% < ROA ≤ 1,25% | Cukup Memadai |
| 4. Peringkat 4, 0% < ROA ≤ 0,5% | Kurang Memadai |
| 5. Peringkat 5, ROA ≤ 0% | Tidak Memadai |

Rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity* (ROE)

Dalam rasio ROE jika nilai semakin tinggi maka hasil operasional juga semakin baik hal ini membuktikan bahwa mampu memaksimalkan permodalan yang dimiliki. Peringkat ROE bagi bank dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2.7 Kriteria Penilaian peringkat
Return On Equity (ROE)**

| Tingkat ROE | Predikat |
|---------------------------------|----------------|
| 1. Peringkat 1, ROE > 23% | Sangat Memadai |
| 2. Peringkat 2, 18% < ROE ≤ 23% | Memadai |
| 3. Peringkat 3, 13% < ROE ≤ 18% | Cukup Memadai |
| 4. Peringkat 4, 8% < ROE ≤ 13% | Kurang Memadai |
| 5. Peringkat 5, ROE ≤ 8% | Tidak Memadai |

Berikut rumus ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata ekuitas}} \times 100\%$$

d. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Dalam rasio BOPO, apabila tingginya nilai rasio maka operasional perusahaan berjalan tidak baik dengan membuat beban operasional yang cukup tinggi. Berikut peringkat rasio BOPO yaitu:

Tabel 2.8 Kriteria Penilaian Peringkat Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

| Tingkat BOPO | Predikat |
|---|----------------|
| 1. Peringkat 1, $BOPO \leq 83\%$ | Sangat Memadai |
| 2. Peringkat 2, $83\% < BOPO < 85\%$ | Memadai |
| 3. Peringkat 3, $85\% \leq BOPO < 87\%$ | Cukup Memadai |
| 4. Peringkat 4, $87\% \leq BOPO < 90\%$ | Kurang Memadai |
| 5. Peringkat 5, $BOPO \geq 90\%$ | Tidak Memadai |

Rasio BOPO dihitung menggunakan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. *Capital* (Permodalan)

Bagi bank permodalan adalah sumber utama pembiayaan untuk menjalankan kegiatan dalam usahanya, sekaligus menutup terjadinya kemungkinan kerugian bank pada saat menjalankan kegiatan operasional. Penilaian permodalan terhadap bank rasio keuangan yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Tinggi rendahnya rasio permodalan sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan ketika saat menjalankan kegiatan operasionalnya dan kemampuan bank mengenai ketepatan tersebut sesuai dengan kemungkinan resiko yang akan dihadapi.³⁶

Aspek yang menilai permodalan yang dimiliki suatu bank yang didasarkan kepada Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) bank.

³⁶ Sri Wahyuni, *Perbankan Syariah: Pendekatan Penilaian Kinerja*..., h. 143-144.

Perbandingan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) ialah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).³⁷

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau yang biasanya dikenal dengan aspek Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), tingginya nilai rasio CAR maka bank harus memiliki kesiapan untuk menghadapi berbagai risiko yang terjadi. Berikut Peringkat penilaian CAR yaitu:

**Tabel 2.9 Kriteria Penilaian peringkat
*Capital Adequacy Ratio (CAR)***

| Tingkat CAR | Predikat |
|--|----------------|
| 1. Peringkat 1, $KPMM \geq 11\%$ | Sangat Memadai |
| 2. Peringkat 2, $9,5\% \leq KPMM < 11\%$ | Memadai |
| 3. Peringkat 3, $8\% \leq KPMM < 9,5\%$ | Cukup Memadai |
| 4. Peringkat 4, $6,5\% \leq KPMM < 8\%$ | Kurang Memadai |
| 5. Peringkat 5, $KPMM \leq 6,5\%$ | Tidak Memadai |

Besarnya rasio CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.³⁸ Laporan keuangan biasanya dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statements*), catatan ini merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan.

³⁷I Gusti Putu Darya, *Akuntansi Manajemen*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 164.

³⁸ Riswan dan Yolanda Fatrecia, Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahanna Motor, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 1, Maret 2014, h. 94.

Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.³⁹

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan bersifat historis, menyeluruh, dan sebagai suatu progress laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi yaitu, fakta yang telah dicatat, prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*), pendapat pribadi (*personal judgment*).⁴⁰

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan prestasi (hasil usaha) perusahaan dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.⁴¹ Dengan membaca laporan keuangan dapat memberikan keuntungan pihak manajemen agar dapat memperbaiki kekurangan yang ada serta mempertahankan keunggulan yang dimilikinya.⁴²

Laporan keuangan memiliki tujuan khusus yaitu menyajikan posisi keuangan, perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar, hasil usaha, dan

³⁹ Hery, Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comperhensive Edition, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), h. 3.

⁴⁰ Aldila Septiana, *Analisis laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), h. 7-8.

⁴¹ Hendry Andres Maith, *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Hanjaya Mandala Sampoerna TBK*, Jurnal EMBA, Vol.1 No. 3, September 2013, h. 621.

⁴² Santi Octaviani dan Nadya Saraswati, *Analisis Penilaian Tingka Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*, Jurnal Akuntansi, Vol. 5, No. 2, Juli 2018, h.141.

sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:⁴³

- a. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan.
- b. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
- c. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Memberikan informasi tentang perubahan aset dan kewajiban.
- e. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

2.3.1. Komponen Laporan Keuangan

Inti dari laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos suatu keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Kita mengenal beberapa macam laporan keuangan dan masing-masing laporan memiliki komponen keuangan tersendiri dan tujuan seperti:⁴⁴

- a. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Artinya dari neraca akan tergambar berapa jumlah harta, kewajiban, dan modal suatu perusahaan.

⁴³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integritas and Comprehensive Edition...*, h. 5.

⁴⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 68-71.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi memberikan hasil kondisi usaha suatu perusahaan pada periode tertentu, yang diartikan sebagai, laporan laba rugi harus dibuat dalam periode tertentu guna dapat mengetahui hasil perolehan pendapatan (penjualan) dan biasa yang telah dikeluarkan, sehingga perusahaan dapat diketahui dalam keadaan laba (untung) atau rugi.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menunjukkan jumlah modal perusahaan yang dimiliki saat ini. Laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

d. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang berkaitan dengan laporan keuangan yang ditampilkan. Laporan catatan atas laporan keuangan memberikan informasi penjelasan atas laporan keuangan, sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuan laporan catatan atas laporan keuangan agar pengguna laporan keuangan menjadi jelas akan data yang disajikan.

e. Laporan arus kas

Laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk adalah pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Arus kas masuk dan arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

2.5. Penilaian Relevan Terdahulu

Tabel 2.10 Penelitian Relevan Terdahulu

| No | Nama | Judul | Perbedaan | Persamaan | Hasil |
|----|-------------------|--|--|---|--|
| 1 | Reza Nugraha 2020 | Analisis Tingkat Kesehatan Bank menggunakan Metode RGEC Pada Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Aceh Syariah Periode 2014-2019 | 1. Objek penelitiannya (Bank Jabar Bantwn Syariah dan Bank Aceh Syariah) 2. Periode waktu penelitian yang digunakan (2014-2019) | Sama-sama meneliti terkait dengan kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC | Hasil menunjukkan tahun 2014-2019 untuk risk profile Bank Jabar Cukup sehat dan Bank Aceh Syariah sangat sehat, GCG bank Jabar dan Bank Aceh Cukup sehat, Earnings Bank Jabar Banten Kurang sehat dan Bnk Aceh sangat sehat, capital Bank Jabar Banten dan Bank Aceh Syariah sangat sehat. Untuk keseluruhan RGEC Bank Jabar Banten predikat cukup sehat dan Bank Aceh Syariah sangat sehat. |

| | | | | | |
|---|--|--|--|--|---|
| 2 | Abdul Wahib 2019 | Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2018 | Periode waktu penelitian yang digunakan (2014-2018) | Sama-sama meneliti terkait dengan kesehatan bank dengan metode RGEC. | Hasil penelitian menunjukkan kesehatan Bank Muamalat Indonesia 2014-2018 yaitu: <i>risk profile</i> (memadai), GCG (<i>self assessment</i>) (cukup baik), <i>earnings</i> (tidak memadai), <i>capital</i> (sangat memadai). |
| 3 | Frans Jason Christian, Pargkuan Tommy, Joy Tulung 2017 | Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BRI Dan Mandiri Periode 2012-2015 | 1. Objek penelitiannya (Bank BRI dan Bank Mandiri) 2. Periode waktu penelitian yang digunakan (2012-2015) | Sama-sama meneliti terkait dengan kesehatan bank dengan metode RGEC. | Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kesehatan kedua bank selama 2012-2015 yaitu <i>risk profile</i> (NPL) BRI (sehat) dan Mandiri (sangat sehat), GCG (<i>self assessment</i>) BRI (sehat) dan mandiri (sehat), <i>Earnings</i> (ROA) BRI (sangat sehat) dan Mandiri (sangat sehat), |

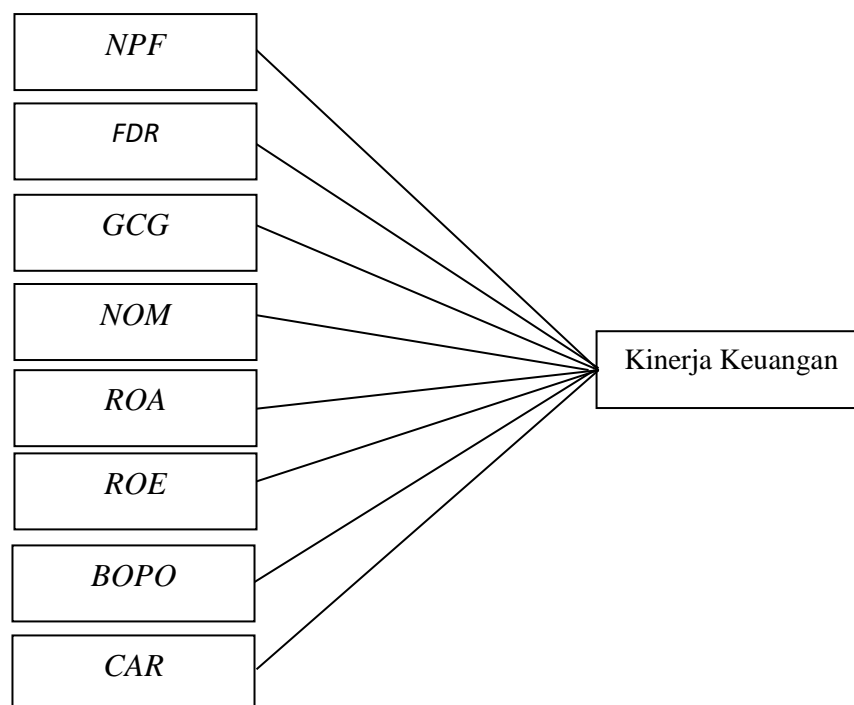
| | | | | | |
|---|--------------------|---|---|--|--|
| | | | | | <i>Capital</i> (CAR) BRI (sangat sehat) dan Mandiri (sangat sehat). |
| 4 | Melissa Rizky 2012 | Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL (studi kasus pada PT. Bank Sulselbar Tahun 2008-2010) | 1. Penelitian ini menggunakan metode CAMEL 2. Objek penelitian pada PT. Bank Sulselbar 3. Periode waktu penelitian yang digunakan (2008-2010) | Sama-sama meneliti terkait dengan kinerja keuangan bank. | Hasil analisis menunjukkan Bank Sulselbar dengan menggunakan metode CAMEL bank dikategorikan dalam predikat sehat. Dimana hasil menunjukkan untuk tahun 2008-2010 berturut dengan nilai 85,31 , 83,89 , 83,09. |
| 5 | Tuti Alawiyah 2017 | Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode RGEC pada bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 | 1. Objek penelitiannya (Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) 2. Periode waktu penelitian yang digunakan (2012-2014) | Sama-sama meneliti terkait dengan kesehatan bank dengan metode RGEC. | Hasil penelitian menunjukkan kesehatan Bank Umum BUMN tahun 2012-2014, <i>risk profile</i> (sehat), <i>GCG</i> (sehat), <i>Rentabilitas</i> (sangat sehat), <i>Capital</i> (sangat sehat), kesehatan Bank Umum |

| | | | | | |
|---|---|--|--|--|---|
| | | | | | BUMN 2012-2014 menempati PK-1 (sangat sehat). |
| 6 | Santi Octaviani, Nadya Saraswati 2018 | Analisis penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital.</i> | 1. Objek penelitiannya (seluruh bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. Periode waktu penelitian yang digunakan (2012-2016). | Sama-sama meneliti terkait dengan kesehatan bank dengan metode RGEC. | Hasil analisis tingkat kesehatan bank umum BUMN tahun 2012-2016 berada pada Peringkat Komposit (PK-1) dan penilaian terhadap aspek <i>risk profile, Good Corporate Governance, earnings, capital</i> dalam peringkat cukup sehat. |
| 7 | Komang Mahendra Pramana, Luh Gede Sri Artini 2016 | Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) pada PT. Bank Danamon Indonesia TBK | 1. Objek penelitiannya (PT. Bank Danamon Indonesia TBK) 2. Periode waktu penelitian yang digunakan (2011-2014) | Sama-sama meneliti terkait dengan kesehatan bank dengan metode RGEC. | Hasil penelitian menunjukkan penilaian kesehatan Bank Danamon Indonesia TBK (2011-2014) diukur dengan metode RGEC (sangat sehat). |

2.6. Kerangka Teoritis

Kerangka pemikiran dibuat dalam skema agar seluruh isi penelitian dapat diketahui dengan jelas, mulai dari mekanisme ketersediaan data, pengolahan, dan penyajian, yang mana semua itu dilakukan dalam rangka mencari jawaban-jawaban ilmiah terhadap masalah yang sedang diteliti. Adapun kerangka teoritis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis



2.7. Hipotesa

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.⁴⁵

⁴⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 56

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_{01} : NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia.
 H_{a1} : NPF berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia.
2. H_{02} : FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia.
 H_{a2} : FDR berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia.
3. H_{03} : GCG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia.
 H_{a3} : GCG berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia .
4. H_{04} : NOM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia.
 H_{a4} : NOM berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia.
5. H_{05} : ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia.
 H_{a5} : ROA berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia.

6. H_{06} : ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia.

H_{a6} : ROE berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia

7. H_{07} : BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia.

H_{a7} : BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia

8. H_{08} : CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia.

H_{a8} : CAR berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia.

9. H_{09} : RGEC tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia

H_{a9} : RGEC berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian diskritif dengan pendekatan kauntitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan data-data yang bersifat angka-angka statistik yang dapat dikuantifikasi yang dilakukan untuk meneliti objek, populasi atau sampel, pengumpulan data yang menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.⁴⁶ Penelitian ini data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia untuk kemudian dilakukan penilaian tingkat kinerja keuangan dengan menggunakan metode RGEC.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada Bank Muamalat Indonesia melalui publikasi laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dan data statistik perbankan syariah dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dengan waktu penelitian periode 2013-2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 13.

untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan.⁴⁷ Populasi yang digunakan dalam penelitian ialah Bank Muamalat Indonesia Tbk.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang dimiliki dari jumlah dan karakteristik tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁴⁸ Sampel pada penelitian ini menggunakan data tahunan laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia diperoleh sebanyak 64 data rasio keuangan Bank Muamalat Indonesia..

3.4. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.⁴⁹ Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.⁵⁰ Sumber yang dipakai untuk mendapatkan data-data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2021, website resmi Bank Muamalat Indonesia dan data statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dan data pendukung lainnya terdapat pada buku, skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁴⁷Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ..., h. 63-64.

⁴⁸Ibid, h. 64.

⁴⁹Andra Tersiana, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), h. 74.

⁵⁰Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 68.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data yang bersifat “*nonbehavior*”, dalam hal ini ialah data dokumen.⁵¹ Metode dokumentasi mengumpulkan data-data yang tertulis dengan menyimpan penjelasan dan keterangan secara konkret dan sesuai pada penelitian ini. Metode dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2021 dan data statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, dan peraturan/surat edaran dengan mengakses web resmi yang dimiliki.

3.6. Defenisi Operasional

Pada penelitian ini dilakukan dengan analisis penilaian kinerja keuangan bank menggunakan metode RGEC. Pada metode ini terdapat beberapa variabel rasio yang digunakan untuk indikator penilaian terhadap kinerja keuangan bank. Metode RGEC yang terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* yang memiliki beberapa rasio digunakan pada penelitian ini.

1. *Risk Profile*

Dalam penilaian profil risiko dilakukan dengan menilai risiko likuiditas dan risiko pembiayaan.

⁵¹ Soebardhy, dkk, *Kapita Selekt Metodologi Penelitian*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), h. 127.

a. Risiko pembiayaan

Risiko ini juga sering disebut dengan istilah risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko yang diakibatkan kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya terhadap bank.⁵² Indikator yang digunakan untuk menilai risiko pembiayaan adalah rasio *Non Performing Financing* (NPF) dengan menggunakan rumus berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang diakibatkan suatu perusahaan karena ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dari kondisi keuangan bank.⁵³ Risiko ini menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan rumus sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu praktik pengelolaan perusahaan secara amanah dan prudensial dengan mempertimbangkan keseimbangan pemenuhan kepentingan seluruh *stakeholders*. Laporan *Good Corporate Governance* (GCG) yang berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia

⁵² Zulfa Yunika dkk, *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, earnings Capital)*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 50, No. 6, September 2017, h. 108.

⁵³ Zeze Zakaria Hamzah, Dewi Anggraini, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank...*, h. 50.

No. 13/1/PBI/2011 dengan mencari laporan tahunan yang dipublikasikan kemudian menetapkan penilaian yang dilakukan oleh bank berdasarkan sistem *self assessment*.⁵⁴

3. *Earnings*

Untuk penilaian terhadap faktor *earnings* (rentabilitas) bank dapat melakukan beberapa indikator diantaranya sebagai berikut:

a. NOM (*Net Operating Margin*)

Rasio ini digunakan untuk memperoleh pendapatan bersih dari kegiatan operasional yang dikurangi distribusi bagi hasil dan beban operasional dibagi total rata-rata aktiva produktif.⁵⁵ Berikut Rumus untuk *Net Operating Margin* (NOM):

$$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{Total\ rata - rata\ aktiva\ produktif} \times 100\%$$

b. ROA (*Return On Assets*)

ROA (*Return On Assets*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya.⁵⁶ Rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Rata - rata\ Total\ Aset} \times 100\%$$

⁵⁴ Frans Jason Christian, dkk, *Analisis kesehatan Bank...*, h. 532-533.

⁵⁵ Usman Harun, Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA, *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. 4, No. 1, 2016, h. 71-72.

⁵⁶ Sigit Dwi Wismaryanto, *Pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR Terhadap Harga Saham Pada SUB Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012*, *Jurnal Manajemen*, Vol. 3, No. 1, Juni 2013, h. 35.

c. BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

Rasio BOPO yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Tujuannya untuk mengukur efisiensi kegiatan Bank Syariah. Semakin kecil rasio biaya operasionalnya akan lebih baik, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.⁵⁷

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. ROE (*Return On Equity*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelolah modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.⁵⁸ Berikut rumus ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata ekuitas}} \times 100\%$$

4. *Capital*

Capital (permodalan) dinilai menggunakan indikator CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dengan menunjukkan kemampuan permodalan suatu bank dalam meminimalisirkan kegagalan dalam pembiayaan, jika CAR (*Capital*

⁵⁷ Angrum Pratiwi, *Pengaruh Kualitas Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol .2 , No. 1, 2016, h. 66.

⁵⁸ Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas, *Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*, Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 7, No. 2, November 2005, h. 138.

Adequacy Ratio) semakin naik maka kinerja keuangan juga semakin sehat.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

3.7 Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dengan menggunakan metode penilaian regulasi yang ada. Penelitian ini metode penilaian menggunakan *Risk Based Bank Rating* atau metode RGEC. Penilaian menganalisis setiap indikator yang terdapat pada aspek RGEC yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, and *Capital* dan hasil dari menganalisis rasio keuangan yang nantinya ditentukan dengan melihat ketentuan peringkat komposit (PK) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sesuai berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 serta ketentuan yang ditekankan dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi beberapa kategori peringkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Ketentuan penilaian kesehatan bank yang akan dilakukan untuk masing-masing indikator RGEC pada penelitian ini, yaitu:

1. Masing-masing rasio indikator RGEC dilakukan perhitungan dan penilaian yang telah ditentukan
2. Kemudian penentuan peringkat penilaian pada masing-masing rasio pada indikator RGEC

Peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank yang ditetapkan dalam metode ini berdasarkan secara komprehensif dan sesuai terhadap peringkat setiap faktor yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings and Capital*. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 ketentuan dalam melakukan perhitungan untuk mendapatkan nilai komposit sebagai berikut:

1. Setiap indikator rasio akan diberi bobot nilai dengan ketentuan:
 - a. Peringkat 1 dengan bobot nilai 5
 - b. Peringkat 2 dengan bobot nilai 4
 - c. Peringkat 3 dengan bobot nilai 3
 - d. Peringkat 4 dengan bobot nilai 2
 - e. Peringkat 5 dengan bobot nilai 1
2. Jumlah dari total bobot nilai keseluruhan akan dibagi dengan jumlah total bobot maksimal dan kemudian akan dikalikan 100%
3. Hasil dari perhitungan bobot nilai yang sudah diperoleh akan ditentukan peringkat kompositnya sesuai dengan ketentuan penilaian komposit yang ditentukan Otoritas Jasa Keuangan.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

4.1.1 Sejarah Bank Muamalat Inonesia

Pada tanggal 1 November 1992 Bank Muamalat Indonesia memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia. Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim adalah penggagas Bank Muamalat Indonesia yang kemudian mendapatkan dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, secara resmi Bank Muamalat Indonesia beroperasi sebagai bank dengan prinsip syariah pertama di Indonesia. Puncaknya, pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisi setelah setahun yang sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan *public* yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).⁵⁹

Pada tanggal 22 Juni 2000 Bank Muamalat Indonesia pernah melakukan pergantian nama menjadi PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk yang disahkan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan merujuk Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 23/34/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah yang menentukan kewajiban mencatumkan kata “Syariah” setelah kata “Bank”. Pada tahun 2008 bank kembali menggunakan nama Bank Muamalat Indonesia sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada

⁵⁹ <http://www.bankmuamalat.co.id> (diakses pada tanggal 9 agustus 2021)

tanggal 23 April 2008 dan erujuk pada UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 5 ayat 4 dimana pencatuman kata “Syariah” setelah kata “Bank” ini berlaku untuk Bank yang mendapatkan izin usaha setelah berlakunya UU Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008.

4.1.2 Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia memiliki visi untuk menjadi Bank Syariah terbaik dan termasuk dalam 10 Bank Terbesar di Indonesia dengan eksistensi penguasaan yang diakui di tingkat regional.

Adapun Misi Bank Muamalat Indonesia yaitu membangun Lembaga Keuangan Syariah yang unggul dan berkisinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan Profesional serta orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemagku kepentingan.⁶⁰

4.1.3 Analisis penilaian indikator kesehatan Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan Metode RGEC

4.1.3.1 Analisis penilaian *Risk Profile*

a. Penilaian risiko pembiayaan

Pada risiko pembiayaan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2021, dengan membagi total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Berikut nilai NPF Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2021:

⁶⁰ <http://www.bankmuamalat.co.id> (diakses pada tanggal 9 ag ustus 2021)

**Tabel 4.1 Perolehan Rasio Non Performing Financing (NPF)
Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021**

| Tahun | Nilai (%) | Peringkat | Keterangan |
|-------|-----------|-----------|----------------|
| 2013 | 0,78 | 1 | Sangat memadai |
| 2014 | 4,85 | 2 | Memadai |
| 2015 | 4,20 | 2 | Memadai |
| 2016 | 1,40 | 1 | Sangat memadai |
| 2017 | 2,75 | 2 | Memadai |
| 2018 | 2,58 | 2 | Memadai |
| 2019 | 4,30 | 2 | Memadai |
| 2020 | 3,95 | 2 | Memadai |
| 2021 | 0,08 | 1 | Sangat memadai |

Sumber: Publikasi OJK yang telah diolah

Data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata untuk rasio *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2020 mengalami fluktuasi, namun masih pada kondisi memadai dengan ambang batas 2% - 5%. Namun ditahun 2014 NPF Bank Muamalat hampir mendekati ambang batas 5%. Tahun 2021 nilai *Non Performig Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia menurun 3,87% menjadi 0,08% yang menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah mulai berkurang.

b. Penilaian risiko likuiditas

Pada risiko likuiditas indikator yang digunakan adalah rasio *Financing to Deposit ratio* (FDR). Berikut peringkat nilai FDR yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2021:

**Tabel 4.2 Perolehan Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR)
Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021**

| Tahun | Nilai (%) | Peringkat | Keterangan |
|-------|-----------|-----------|---------------|
| 2013 | 99,99 | 3 | Cukup memadai |
| 2014 | 84,14 | 2 | Memadai |
| 2015 | 90,30 | 3 | Cukup memadai |

| | | | |
|------|-------|---|----------------|
| 2016 | 95,13 | 3 | Cukup memadai |
| 2017 | 84,41 | 2 | Memadai |
| 2018 | 73,18 | 1 | Sangat memadai |
| 2019 | 73,51 | 1 | Sangat memadai |
| 2020 | 69,84 | 1 | Sangat memadai |
| 2021 | 38,33 | 1 | Sangat memadai |

Sumber: Publikasi OJK yang telah diolah

Pada risiko likuiditas Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2021 dalam keadaan memadai. Dengan disetiap tahunnya rasio mengalami penurunan yang menunjukkan kondisi memadai. Semakin kecil rasio FDR akan semakin bagus bank dalam menjaga likuiditasnya akan tetapi akan banyak membuat dana yang menganggur. Atau semakin kecil rasio FDR akan membuat pula tingkat keuntungan walaupun hal demikian akan membuat bank sangat sehat.

4.1.3.2 Analisis penilaian Good Corporate Governance (GCG)

Sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 yang membahas tentang penilaian mengenai tata kelola perusahaan dan bahwa setiap Bank Umum Syariah harus mealakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas pelaksanaan tata kelola yang perusahaan yang baik. Kemudian hasil dari *self assessment* dipublikasikan secara umum agar masyarakat dapat melihat tata kelola perusahaan. Berikut hasil penilaian *self assessment* Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2021:

**Tabel 4.3 Perolehan rasio *Good Corporate Governance* (GCG)
Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021**

| Tahun | Nilai | Peringkat | Keterangan |
|-------|-------|-----------|----------------|
| 2013 | 1,15 | 1 | Sangat memadai |
| 2014 | 3 | 3 | Cukup memadai |
| 2015 | 3 | 3 | Cukup memadai |
| 2016 | 2 | 2 | Baik |
| 2017 | 3 | 3 | Cukup Baik |
| 2018 | 3 | 3 | Cukup Baik |
| 2019 | 3 | 3 | Cukup Baik |
| 2020 | 3 | 3 | Cukup Baik |
| 2021 | 2 | 2 | Baik |

Sumber: Data Laporan GCG Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2021

Pada tahun 2013-2021 nilai *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Muamalat Indonesia berada pada peringkat ke tiga dengan hasil cukup baik. Namun ditahun 2021 *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Muamalat Indonesia berada pada peringkat ke dua yang menunjukkan adanya keberhasilan penyelesaian kelemahan dalam perusahaan dengan pengambilan tindakan normal manajemen. Namun selama 9 tahun terakhir hasil penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) dalam keadaan stabil dan kondisi yang cukup baik.

4.1.3.3 Analisis Penilaian Earnings

a. Penilaian risiko *Net Operating Margin* (NOM)

Penilaian *Net Operating Margin* (NOM) digunakan sebagai mengukur keuntungan bersih operasional perusahaan yang didapatkan turun atau naik. Berikut perhitungan nilai NOM Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2021:

**Tabel 4.4 Perolehan Rasio Net Operating Margin (NOM)
Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021**

| Tahun | Nilai (%) | Peringkat | Keterangan |
|-------|-----------|-----------|----------------|
| 2013 | 3,40 | 1 | Sangat memadai |
| 2014 | 3,45 | 1 | Sangat memadai |
| 2015 | 0,27 | 5 | Tidak memadai |
| 2016 | 0,20 | 5 | Tidak memadai |
| 2017 | 0,21 | 5 | Tidak memadai |
| 2018 | 0,15 | 5 | Tidak memadai |
| 2019 | 0,04 | 5 | Tidak memadai |
| 2020 | 0,04 | 5 | Tidak memadai |
| 2021 | 0,04 | 5 | Tidak Memadai |

Sumber: Publikasi OJK yang telah diolah

Pada rasio *Net Operating Margin* (NOM) tahun 2013-2014 dalam keadaan yang sangat baik, namun di tahun 2014 NOM menurun 3,18% menjadi 0,27% dan rasio terus menurun hingga 0,04% ditahun 2021. Diartikan bahwa NOM berada dalam keadaan yang tidak memadai dan minimnya perolehan laba yang dimiliki. Rasio NOM sangat buruk karena nilai rasio dibawah 1%. Seharusnya nilai rasio *Net Operating Margin* Bank Muamalat Indonesia bisa berada diatas 3% agar memperoleh pendapatan yang baik.

b. Penilaian risiko *Return On Asset* (ROA)

Perhitungan nilai rasio *Return On Asset* (ROA) sendiri dilakukan dengan membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. Berikut perhitungan nilai ROA Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2021:

**Tabel 4.5 Perolehan Return On Asset (ROA)
Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021**

| Tahun | Nilai (%) | Peringkat | Keterangan |
|-------|-----------|-----------|----------------|
| 2013 | 0,50 | 3 | Cukup memadai |
| 2014 | 0,17 | 4 | Kurang memadai |
| 2015 | 0,20 | 4 | Kurang memadai |
| 2016 | 0,22 | 4 | Kurang memadai |
| 2017 | 0,11 | 4 | Kurang memadai |
| 2018 | 0,08 | 4 | Kurang memadai |
| 2019 | 0,05 | 4 | Kurang memadai |
| 2020 | 0,03 | 4 | Kurang memadai |
| 2021 | 0,02 | 4 | Kurang memadai |

Sumber: Publikasi OJK yang telah diolah

Pada rasio Return On Asset (ROA) selama tahun 2013-2021 Bank Muamalat Indonesia masih kurang mampu dalam memaksimalkan perolehan keuntungan atas aset yang dimiliki. Turunnya nilai ROA memiliki kaitan dengan rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendah pendapatan total aktiva.

c. Penilaian risiko *Return On Equity* (ROE)

Rasio *Return On Equity* (ROE) digunakan sebagai rasio pengamatan untuk menilai efektivitas pengelolaan modal untuk mendapatkan keuntungan. Berikut peringkat nilai ROE yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2021:

**Tabel 4.6 Perolehan Rasio Return On Equity (ROE)
Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021**

| Tahun | Nilai (%) | Peringkat | Keterangan |
|-------|-----------|-----------|----------------|
| 2013 | 11,41 | 4 | Kurang Memadai |
| 2014 | 2,20 | 5 | Tidak Memadai |
| 2015 | 2,78 | 5 | Tidak Memadai |
| 2016 | 3,00 | 5 | Tidak memadai |
| 2017 | 0,87 | 5 | Tidak memadai |
| 2018 | 1,16 | 5 | Tidak memadai |
| 2019 | 0,45 | 5 | Tidak memadai |

| | | | |
|------|------|---|---------------|
| 2020 | 0,29 | 5 | Tidak memadai |
| 2021 | 0,20 | 5 | Tidak memadai |

Sumber: Publikasi OJK yang telah diolah

Dalam data *Return On Equity* (ROE) selama 9 tahun berada dalam keadaan yang paling rendah, dengan berada pada kondisi yang tidak memadai dengan kedudukan ke 5. Ini menunjukkan kualitas pengelolaan modal yang tidak maksimal. Rendahnya rasio ROE memberikan dampak bagi minimnya perolehan laba untuk Bank Muamalat Indonesia.

d. Penilaian risiko Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola beban operasional agar tidak membengkak. Berikut nilai BOPO Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2021:

Tabel 4.7 Perolehan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021

| Tahun | Nilai (%) | Peringkat | Keterangan |
|-------|-----------|-----------|---------------|
| 2013 | 93,86 | 5 | Tidak Memadai |
| 2014 | 97,33 | 5 | Tidak Memadai |
| 2015 | 97,41 | 5 | Tidak Memadai |
| 2016 | 97,76 | 5 | Tidak memadai |
| 2017 | 97,68 | 5 | Tidak memadai |
| 2018 | 98,24 | 5 | Tidak memadai |
| 2019 | 99,50 | 5 | Tidak memadai |
| 2020 | 99,45 | 5 | Tidak memadai |
| 2021 | 99,29 | 5 | Tidak memadai |

Sumber: Publikasi OJK yang telah diolah

Pada data rasio BOPO tahun 2013-2021 berda dalam posisi tidak memadai dengan berada pada peringkat ke 5. Tinggi rasio efisiensi operasional menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki

beban operasional yang cukup tinggi dan ini juga akan mempengaruhi penurunan tingkat keuntungan bank. Rasio BOPO yang tinggi menunjukkan kinerja Bank Muamalat Indonesia yang tidak efisien.

4.1.3.4 Analisis Penilaian *Capital* (Permodalan)

a. Penilaian risiko *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Dalam aspek *Capital* (permodalan) rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berikut nilai CAR Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2013-2021:

Tabel 4.8 Perolehan Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021

| Tahun | Nilai (%) | Peringkat | Keterangan |
|-------|-----------|-----------|----------------|
| 2013 | 17,27 | 1 | Sangat Memadai |
| 2014 | 13,91 | 1 | Sangat Memadai |
| 2015 | 12,36 | 1 | Sangat Memadai |
| 2016 | 12,74 | 1 | Sangat memadai |
| 2017 | 13,62 | 1 | Sangat memadai |
| 2018 | 12,34 | 1 | Sangat memadai |
| 2019 | 12,42 | 1 | Sangat memadai |
| 2020 | 15,21 | 1 | Sangat memadai |
| 2021 | 23,76 | 1 | Sangat memadai |

Sumber: Publikasi OJK yang telah diolah

Perolehan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Muamalat Indonesia dalam delapan tahun terakhir dalam kondisi yang sangat memadai. Hal ini menunjukkan bahwa CAR sudah sangat bagus dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya risiko terhadap aktiva produktif.

4.1.4 Analisis Penilaian Peringkat Komposi Keseatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Ketika telah mendapatkan hasil dari penilaian indikator-indikator dalam aspek penilaian RGEC, maka selanjutnya akan dilakukan penilaian secara menyeluruh untuk mendapatkan peringkat komposit kinerja keuangan. masing-masing indikator RGEC akan diberikan bobot yang kemudian nantinya akan dijadikan nilai persen (%). Hasil persen tersebut nantinya akan disesuaikan dengan criteria peringkat komposit yang ditetapkan pemerintah. Berikut penentuann peringkat komposit atas nilai kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2021:

4.1.4.1 Analisis penilaian peringkat komposit tahun 2013

Pada tahun 2013 masing-masing indikator penilaian RGEC yang telah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.9 Perolehan Nilai Indikator RGEC Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013

| Indikator | Nilai | Peringkat |
|-----------|--------|--------------------|
| NPF | 0,78% | 1 (Sangat Memadai) |
| FDR | 99,99% | 3 (Cukup Memadai) |
| GCG | 1,15 | 1 (Sangat Baik) |
| NOM | 3,40% | 1 (Sangat Memadai) |
| ROA | 0,50% | 3 (Cukup Memadai) |
| ROE | 11,41% | 4 (Kurang Memadai) |
| BOPO | 93,86% | 5 (Tidak Memadai) |
| CAR | 17,27% | 1 (Sangat Memadai) |

Sumber: laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2013 dan publikasi OJK yang telah diolah

Data diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2013 Bank Muamalat Indonesia dalam kondisi sehat atau memadai. Aspek *risk profile* Bank Muamalat Indonesia pada kondisi yang memadai. Aspek *Good Corporate*

Governance berada pada posisi yang sangat baik. Untuk earnings pada Bank Muamalat Indonesia nilai yang didapatkan bervariasi mulai dari rasio NOM yang sangat memadai, ROA pada posisi cukup memadai, ROE dengan nilai yang kurang memadai dan BOPO yang berada dalam kondisi yang sangat tidak memadai. Dari data yang telah diolah maka dilakukan perhitungan peringkat komposit untuk tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC sebagai berikut:

Tabel 4.10 Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEC Tahun 2013

| Tahun | Komponen | Rasio | Nilai | Peringkat | | | | | Kriteria | Peringkat Komposit |
|----------------------|-------------|-------------|-------|-----------|---|---|---|--------------|----------------|--------------------|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 2013 | Risk Profil | NPF | 0,78 | ✓ | | | | | Sangat Memadai | PK 2 (Sehat) |
| | | FDR | 99,99 | | | ✓ | | | Cukup Memadai | |
| | GCG | GCG | 1,15 | ✓ | | | | | Sangat Baik | |
| | Earnings | NOM | 3,40 | ✓ | | | | | Sangat Memadai | |
| | | ROA | 0,50 | | | ✓ | | | Cukup Memadai | |
| | | ROE | 11,41 | | | | | ✓ | Kurang Memadai | |
| | | BOPO | 93,86 | | | | | | ✓ | |
| | Capital | CAR | 17,27 | ✓ | | | | | Sangat Memadai | |
| Peringkat Komposit = | | Nilai | 20 | - | 6 | 2 | 1 | 29:40 x 100% | 72,5% | |
| | | Total nilai | 29 | | | | | | | |

Sumber: laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2013 dan publikasi OJK yang telah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan dari masing-masing indikator RGEC pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2013 maka dihasilkan penilaian komposit sebesar 72,5%. Merujuk pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK)

No.10/SEOJK.03/2014 hasil dari penilaian tersebut masuk kedalam peringkat komposit 2 atau pada PK-2 yang memiliki predikat sehat. Hal ini mencerminkan kesehatan Bank Muamalat Indonesia dalam kinerja pengelolaan *risk profile, good corporate governance, earnings and capital* berjalan dengan baik ditahun 2013.

4.1.4.2 Analisis penilaian peringkat komposit tahun 2014

Pada tahun 2014 masing-masing indikator penilaian RGEC yang telah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.11 Perolehan Nilai Indikator RGEC Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014

| Indikator | Nilai | Trend | Peringkat |
|-----------|--------|--------------|--------------------|
| NPF | 4,85% | Naik 4,07% | 2 (Memadai) |
| FDR | 84,14% | Turun 15,85% | 2 (Memadai) |
| GCG | 3 | Naik 1,85% | 3 (Cukup Baik) |
| NOM | 3,45% | Naik 0,05% | 1 (Sangat Memadai) |
| ROA | 0,17% | Turun 0,33% | 4 (Kurang Memadai) |
| ROE | 2,20% | Turun 9,21% | 5 (Tidak Memadai) |
| BOPO | 97,33% | Naik 3,47% | 5 (Tidak Memadai) |
| CAR | 13,91% | Turun 3,36% | 1 (Sangat Memadai) |

Sumber: laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 dan publikasi OJK yang telah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan data diatas dapat diketahui aspek *risk profile* Bank Muamalat Indonesia untuk NPF mengalami lonjakan sebesar 4,07% yang mengakibatkan pembiayaan bermasalah membengkak dan hampir mendekati batas ambang penilaian NPF yaitu 5%. Rasio FDR mengalami penurunan sebesar 15,85% yang membuat peringkat menjadi memadai.

Aspek GCG ditahun 2014 menurun ke posisi 3 yang dimana sebelumnya ditahun 2013 berada pada posisi pertama. Artinya Bank Muamalat Indonesia

dalam tata kelola perusahaan menjadi menurun yang membuat bank harus bisa lebih memperhatikan manajemen pada kelemahan yang ada.

Untuk Aspek rentabilitas Bank Muamalat Indonesia memiliki kondisi yang tidak baik dan berada dalam posisi yang tidak memadai. Dan untuk aspek capital dengan rasio CAR, di tahun 2014 Bank Muamalat Indonesia dalam peromdalannya menurun 3,36% namun masih dalam peringkat 1. Penentuan peringkat komposit kesehatan Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEC Tahun 2014

| Tahun | Komponen | Rasio | Nilai | Peringkat | | | | | Kriteria | Peringkat Komposit | |
|----------------------|-------------|-------|-------|-----------|---|---|---|--------------|------------|-----------------------|----------------|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | | |
| 2014 | Risk Profil | NPF | 4,85 | | ✓ | | | | Memadai | PK 3 (Cukup Sehat) | |
| | | FDR | 84,14 | | ✓ | | | | Memadai | | |
| | GCG | GCG | 3 | | | ✓ | | | Cukup Baik | | |
| | Earnings | NOM | 3,45 | ✓ | | | | | | | Sangat Memadai |
| | | ROA | 0,17 | | | | | ✓ | | | Kurang Memadai |
| | | ROE | 2,20 | | | | | | ✓ | | Tidak Memadai |
| | | BOPO | 97,33 | | | | | | ✓ | | Tidak Memadai |
| | Capital | CAR | 13,91 | ✓ | | | | | | | Sangat Memadai |
| Peringkat Komposit = | Nilai | | 10 | 8 | 3 | 2 | 2 | 25:40 x 100% | 62,5% | | |
| | Total nilai | | 25 | | | | | | | | |

Sumber: laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 dan publikasi OJK yang telah diolah

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas, masing-masing indikator RGEC pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 dihasilkan penilaian komposit sebesar 62,5%. Merujuk pada SEOJK No.10/SEOJK.03/2014 hasil penilaian

tersebut masuk ke dalam kategori Peringkat Komposit 3 yang memiliki predikat cukup sehat. Ini mencerminkan kondisi Bank Muamalat Indonesia yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya yang tercermin dari peringkat faktor penilaian pada aspek *risk profile, good corporate governance, earnings, and capital* yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan.

4.1.4.3 Analisis penilaian peringkat komposit tahun 2015

Pada tahun 2015 masing-masing indikator penilaian RGEC yang telah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.13 Perolehan Nilai Indikator RGEC Bank Muamalat Indonesia Tahun 2015

| Indikator | Nilai | Trend | Peringkat |
|-----------|--------|-------------|--------------------------|
| NPF | 4,20% | Turun 0,65% | 2 (Memadai) |
| FDR | 90,30% | Naik 6,16% | 3 (Cukup Memadai) |
| GCG | 3 | - | 3 (Cukup Baik) |
| NOM | 0,27% | Turun 3,18% | 5 (Sangat Tidak Memadai) |
| ROA | 0,20% | Naik 0,03% | 3 (Cukup Memadai) |
| ROE | 2,78% | Naik 0,58% | 5 (Sangat Tidak Memadai) |
| BOPO | 97,41% | Naik 0,08% | 5 (Sangat Tidak Memadai) |
| CAR | 12,36% | Turun 1,55% | 1 (Sangat Memadai) |

Sumber: laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 dan publikasi OJK yang telah diolah

Data diatas diketahui Bank Muamalat Indonesia berhasil memperbaiki pembiayaan bermasalah dengan turun 0,65% meskipun masih berada pada 4%. Untuk FDR terjadi lonjakan 6,16% yang membuat posisi berada pada peringkat 3.

Untuk *Good Corporate Governance* masih pada kondisi yang sama dengan tahun 2014 dan Bank Muamalat Indonesia telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum cukup baik.

Pada rasio NOM Bank Muamalat Indonesia anjlok 3,18% menjadi 0,27% dimana tahun sebelumnya NOM berada pada peringkat 1 dengan nilai 3,45%. Di tahun 2015 NOM harus turun berada pada posisi yang tidak memadai. Kemudian rasio ROA, ROE, dan BOPO juga masih pada nilai yang tidak baik. Untuk aspek permodalan Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 menurun 1,55% namun bank dalam permodalan masih dalam peringkat yang sangat memadai. Dari data yang telah diolah maka akan dilakukan perhitungan peringkat komposit untuk tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode RGEC sebagai berikut:

Tabel 4.14 Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEC Tahun 2015

| Tahun | Komponen | Rasio | Nilai | Peringkat | | | | | Kriteria | Peringkat Komposit |
|-------|-------------|-------|-------|-----------|---|---|---|---|----------------------|------------------------|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 2015 | Risk Profil | NPF | 4,20 | | ✓ | | | | Memadai | PK 4 (Kurang Sehat) |
| | | FDR | 90,30 | | | ✓ | | | Cukup Memadai | |
| | GCG | GCG | 3 | | | ✓ | | | Cukup memadai | |
| | Earnings | NOM | 0,27 | | | | | ✓ | Sangat tidak Memadai | |
| | | ROA | 0,20 | | | ✓ | | | Cukup Memadai | |
| | | ROE | 2,78 | | | | | ✓ | Sangat tidak Memadai | |
| | | BOPO | 97,41 | | | | | ✓ | Sangat Tidak Memadai | |
| | Capital | CAR | 12,36 | ✓ | | | | | Sangat Memadai | |

| | | | | | | | | |
|----------------------|-------------|----|---|---|---|---|-----------------|-------|
| Peringkat Komposit = | Nilai | 5 | 4 | 9 | - | 3 | 21:40 x 100% | 52,5% |
| | Total nilai | 21 | | | | | | |

Sumber: laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 dan publikasi OJK yang telah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan masing-masing indikator RGEC diatas, Bank Muamalat Indonesia tidak berhasil mempertahankan kinerja perusahaan dengan pencapaian nilai komposit sebesar 52,5% dibandingkan tahun 2014 yang mendapatkan nilai komposit kesehatan sebesar 62,5%. Bank Muamalat Indonesia di tahun 2015 menunjukkan secara umum kurang sehat. Sehingga dapat disimpulkan dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negative yang signifikan dari faktor eksternal seperti perubahan bisnis serta faktor eksternal lainnya antara lain, *risk profile, Good Corporate Governance, earnings, and capital*.

4.1.4.4 Analisis penilaian peringkat komposit tahun 2016

Pada tahun 2016 masing-masing indikator penilaian RGEC yang telah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.15 Perolehan Nilai Indikator RGEC Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016

| Indikator | Nilai | Trend | Peringkat |
|-----------|--------|-------------|--------------------|
| NPF | 1,40% | Turun 2,8% | 1 (Sangat Memadai) |
| FDR | 95,13% | Naik 4,83% | 3 (Cukup Memadai) |
| GCG | 2 | Turun 1 | 2 (Baik) |
| NOM | 0,20% | Turun 0,07% | 5 (Tidak Memadai) |
| ROA | 0,22% | Naik 0,02% | 4 (Kurang Memadai) |
| ROE | 3,00% | Naik 0,22% | 5 (Tidak Memadai) |
| BOPO | 97,76% | Naik 0,35% | 5 (Tidak Memadai) |
| CAR | 12,74% | Naik 0,38% | 1 (Sangat Memadai) |

Sumber: laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 dan publikasi OJK yang telah diolah

Pada data diatas dapat diketahui bahwa pada aspek *risk profile* Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 memiliki nilai yang positif. Dalam rasio NPF menunjukkan jumlah pembiayaan bermasalah sangat baik dengan nilai rasio yang turun 2,8%, ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia mampu memperbaiki masalah pembiayaan bermasalah. Untuk tata kelola Bank Muamalat Indonesia menurun 1 posisi akan tetapi masih dalam posisi baik, yang berarti bank dapat menyelesaikan kelemahan yang kurang signifikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank.

Selanjutnya untuk rentabilitas Bank Muamalat Indonesia terdapat empat indikator yang memiliki nilai tidak memadai. Sedangkan untuk aspek permodalan Bank Muamalat Indonesia menduduki peringkat pertama yang memiliki nilai sangat memadai. Penentuan peringkat komposit Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 4.16 Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEK Tahun 2016

| Tahun | Komponen | Rasio | Nilai | Peringkat | | | | | Kriteria | Peringkat Komposit |
|-------|-------------|-------|-------|-----------|---|---|---|---|----------------------|------------------------|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 2016 | Risk Profil | NPF | 1,40 | ✓ | | | | | Memadai | PK 4 (Kurang Sehat) |
| | | FDR | 95,13 | | | ✓ | | | Cukup Memadai | |
| | GCG | GCG | 3 | | | ✓ | | | Cukup memadai | |
| | Earnings | NOM | 0,20 | | | | | ✓ | Sangat tidak Memadai | |
| | | ROA | 0,22 | | | | ✓ | | Cukup Memadai | |
| | | ROE | 3,00 | | | | | ✓ | Sangat tidak Memadai | |
| | | BOPO | 97,76 | | | | | ✓ | Sangat Tidak Memadai | |

| | | | | | | | | | | |
|----------------------|-------------|-----|-------|---|---|---|---|--------------|----------------|--|
| | Capital | CAR | 12,74 | ✓ | | | | | Sangat Memadai | |
| Peringkat Komposit = | Nilai | | 10 | - | 6 | 2 | 3 | 21:40 x 100% | 52,5% | |
| | Total nilai | | 21 | | | | | | | |

Sumber: laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 dan publikasi OJK yang telah diolah

Perhitungan nilai komposit Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 berada pada kurang sehat dengan nilai sebesar 55%. menggambarkan kondisi bank kurang sehat, sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain risiko profil, penerapan Good Corporate Governance (GCG), earnings dan capital walaupun dalam peringkat baik namun ada aspek yang justru dalam kondisi yang tidak baik.

4.1.4.5 Analisis penilaian peringkat komposit tahun 2017

Berikut hasil yang diperoleh masing-masing indikator pada penilaian RGEK pada tahun 2017:

Tabel 4.17 Perolehan Nilai Indikator RGEK Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017

| Indikator | Nilai | Trend | Peringkat |
|-----------|--------|----------------------|--------------------|
| NPF | 2,75% | Naik 1,35% | 2 (Memadai) |
| FDR | 84,41% | Turun 10,72% | 2 (Memadai) |
| GCG | 3 | Turun satu peringkat | 3 (Cukup Baik) |
| NOM | 0,21% | Naik 0,01% | 5 (Tidak Memadai) |
| ROA | 0,11% | Turun 0,11% | 4 (Kurang Memadai) |
| ROE | 0,87% | Turun 2,13% | 5 (Tidak Memadai) |
| BOPO | 97,68% | Turun 0,08% | 5 (Tidak Memadai) |
| CAR | 13,62% | Naik 0,88% | 1 (Sangat Memadai) |

Sumber: Laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2017 dan publikasi OJK yang telah diolah

Dari data diatas untuk profil risiko dengan 2 indikator mengalami perubahan peringkat pada NPF dan FDR. Pada rasio NPF mengalami penurunan peringkat ke 2, ini dikarenakan rasionya mengalami kenaikan 1,35% yang menunjukkan bertambahnya jumlah pembiayaan bermasalah. Sedangkan untuk rasio FDR mengalami penurunan nilai 10,72% ini diartikan dengan peringkat untuk rasio likuiditas tahun 2017 mengalami kenaikan pada posisi ke 2 dengan turunnya nilai rasio FDR.

Aspek *Good Corporate Governance* (GCG) mengalami penurunan satu peringkat menjadi posisi ke 3. Namun Bank Muamalat Indonesia dalam aspek GCG masih cukup baik, Bank Muamalat Indonesia telah menerapkan Tata Kelola cukup baik dan manajemen harus memerhatikan kelemahan yang ada. Pada aspek *earnings* (rentabilitas) Bank Muamalat Indonesia mencatatkan kondisi negatif, dimana empat indikator mengalami kondisi yang tidak memadai.

Aspek permodalan Bank Muamalat Indonesia di tahun 2017 mengalami kenaikan 0,88% dan berada posisi 1 yaitu sangat memadai. Berikut penentuan peringkat komposit kesehatan Bank Muamalat Indonesia tahun 2017:

Tabel 4.18 Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEC Tahun 2017

| Tahun | Komponen | Rasio | Nilai | Peringkat | | | | | Kriteria | Peringkat Komposit |
|-------|-------------|-------|-------|-----------|---|---|---|---------------|---------------|------------------------|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 2017 | Risk Profil | NPF | 2,75 | | ✓ | | | | Memadai | PK 4 (Kurang Sehat) |
| | | FDR | 84,41 | | ✓ | | | | Cukup Memadai | |
| | GCG | GCG | 3 | | | ✓ | | Cukup memadai | | |
| | Earnings | NOM | 0,21 | | | | | ✓ | Sangat tidak | |

| | | | | | | | | | | | |
|----------------------|---------|-------------|-------|---|---|---|---|--------------|---------------------------|-------|--|
| | | | | | | | | | Memadai | | |
| | | ROA | 0,11 | | | | | ✓ | Cukup Memadai | | |
| | | ROE | 0,87 | | | | | | ✓ Sangat tidak Memadai | | |
| | | BOPO | 97,68 | | | | | | ✓ Sangat Tidak Memadai | | |
| | Capital | CAR | 13,62 | ✓ | | | | | Sangat Memadai | | |
| Peringkat Komposit = | | Nilai | 5 | 8 | 3 | 2 | 3 | 21:40 x 100% | | 52,5% | |
| | | Total nilai | 21 | | | | | | | | |

Sumber: laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2017 dan publikasi OJK yang telah diolah

Dari hasil perhitungan nilai komposit pada tahun 2017 Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan dari 55% menjadi 52,5%. Penurunan nilai sebesar 2,5% ini mengakibatkan predikat kondisi kesehatan Bank Muamalat Indonesia berada pada posisi ke 4. menggambarkan kondisi bank yang kurang sehat, sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Ditemukan penurunan pada 4 rasio rentabilitas dengan kelemahan yang secara umum signifikan dan manajemen tidak dapat mengatasi dengan baik dan mengganggu kelangsungan usaha bank.

4.1.4.6 Analisis Penilaian Peringkat Komposit tahun 2018

Pada tahun 2018 masing-masing indikator penilaian RGEC yang telah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.19 Perolehan Nilai Indikator RGEK Bank Muamalat Indonesia Tahun 2018

| Indikator | Nilai | Trend | Peringkat |
|-----------|--------|--------------|--------------------|
| NPF | 2,58% | Turun 0,17% | 2 (Memadai) |
| FDR | 73,18% | Turun 11,23% | 1 (Sangat Memadai) |
| GCG | 3 | Tetap | 3 (Cukup Baik) |
| NOM | 0,15% | Turun 0,06% | 5 (Tidak Memadai) |
| ROA | 0,08% | Turun 0,03% | 4 (Kurang Memadai) |
| ROE | 1,16% | Naik 0,29% | 5 (Tidak Memadai) |
| BOPO | 98,24% | Naik 0,56% | 5 (Tidak Memadai) |
| CAR | 12,34% | Turun 1,28% | 1 (Sangat Memadai) |

Sumber: laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2018 dan publikasi OJK yang telah diolah

Data diatas untuk aspek profil risiko pada rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terjadi kenaikan posisi menjadi peringkat pertama. Ini akan membuat semakin bagus untuk kesehatan bank dalam menjaga likuiditasnya. Sedangkan untuk rasio *Non Performing Financing* (NPF) masih berada pada posisi yang sama dari tahun sebelumnya namun dengan nilai yang turun sebesar 0,17%.

Tahun 2018 hasil penilaian Good Corporate Governance (GCG) masih berada pada posisi yang sama dengan tahun 2017, tidak ada peningkatan peringkat. Namun tata kelola Bank Muamalat Indonesia 2018 masih dalam perikat cukup baik dengan posisi peringkat ke tiga. Untuk aspek rentabilitas Bank Muamalat Indonesia ditahun 2018 indikator yang digunakan masih menunjukkan nilai yang negatif dengan masing-masing nilai pada posisi tidak memadai. Sedangkan aspek Permodalan juga ikut peburunan nilai sebesar 1,28%. Namun penurunan nilai tersebut tidak mempengaruhi pada peringkat yang dimiliki tahun sebelumnya yaitu masih

berada pada peringkat pertama. Berikut penentuan peringkat komposit Bank Muamalat Indonesia tahun 2018:

Tabel 4.20 Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEK Tahun 2018

| Tahun | Komponen | Rasio | Nilai | Peringkat | | | | | Kriteria | Peringkat Komposit | | |
|-------|----------------------|-------|-------------|-----------|----|---|---|---------------|----------------------|------------------------|--------------|-----|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | | | |
| 2018 | Risk Profil | NPF | 2,58 | | ✓ | | | | Memadai | PK 4 (Kurang Sehat) | | |
| | | FDR | 73,18 | ✓ | | | | | Sangat Memadai | | | |
| | GCG | GCG | 3 | | | ✓ | | Cukup memadai | | | | |
| | Earnings | NOM | 0,15 | | | | | ✓ | Sangat tidak Memadai | | | |
| | | ROA | 0,08 | | | | ✓ | | Kurang Memadai | | | |
| | | ROE | 1,16 | | | | | ✓ | Sangat tidak Memadai | | | |
| | | BOPO | 98,24 | | | | | ✓ | Sangat Tidak Memadai | | | |
| | Capital | CAR | 12,34 | ✓ | | | | | Sangat Memadai | | | |
| | Peringkat Komposit = | | Nilai | | 10 | 4 | 3 | 2 | 3 | | 22:40 x 100% | 55% |
| | | | Total nilai | | 22 | | | | | | | |

Sumber: laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2018 dan publikasi OJK yang telah diolah

Penentuan hasil nilai komposit untuk Bank Muamalat Indonesia masih sama dengan tahun sebelumnya dengan peringkat komposit 4. Ini mencerminkan bahwa Bank Muamalat Indonesia di tahun 2018 secara umum dalam kondisi kurang sehat dengan nilai sebesar 55%. Sehingga Bank Muamalat dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Terdapat pada aspek rentabilitas berada pada hasil nilai yang tidak bagus.

Dimana rasio NOM,ROA, ROE, dan BOPO berada pada posisi yang tidak baik.

4.1.4.7 Analisis Penilaian Peringkat Komposit tahun 2019

Pada tahun 2019 masing-masing indikator penilaian RGEK yang telah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.21 Perolehan Nilai Indikator RGEK Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019

| Indikator | Nilai | Trend | Peringkat |
|-----------|--------|-------------|--------------------|
| NPF | 4,30% | Naik 1,72% | 2 (Memadai) |
| FDR | 73,51% | Naik 0,33% | 1 (Sangat Memadai) |
| GCG | 3 | Tetap | 3 (Cukup Baik) |
| NOM | 0,04% | Turun 0,11% | 5 (Tidak Memadai) |
| ROA | 0,05% | Turun 0,03% | 4 (Kurang Memadai) |
| ROE | 0,45% | Turun 0,71% | 5 (Tidak Memadai) |
| BOPO | 99,50% | Naik 1,26% | 5 (Tidak Memadai) |
| CAR | 12,42% | Naik 0,08% | 1 (Tidak Memadai) |

Sumber: laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2019 dan publikasi OJK yang telah diolah

Data di atas menunjukkan bahwa aspek risiko profil untuk rasio NPF mengalami kenaikan sebesar 1,72%. Dengan nilai yang naik sebelumnya menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan bermasalah mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dan untuk FDR juga mengalami kenaikan 0,33% namun ini masih berada pada posisi sangat memadai.

Tahun 2019 hasil penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) masih berada pada posisi yang sama dengan tahun 2018, tidak ada peningkatan peringkat. Namun tata kelola Bank Muamalat Indonesia 2018 masih dalam perikat cukup baik dengan posisi peringkat ke tiga. Untuk aspek rentabilitas masih sama dengan peringkat tahun sebelumnya yang

berada pada posisi yang tidak baik. Sedangkan aspek permodalan mengalami kenaikan 0,08% yang menunjukkan aspek permodalan naik. Penentuan peringkat komposit kesehatan Bank Muamalat Indonesia tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22 Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEC Tahun 2019

| Tahun | Komponen | Rasio | Nilai | Peringkat | | | | | Kriteria | Peringkat Komposit | | |
|-------|----------------------|-------|-------------|-----------|----|---|---|---------------|----------------------|------------------------|--------------|-----|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | | | |
| 2019 | Risk Profil | NPF | 4,30 | | ✓ | | | | Memadai | PK 4 (Kurang Sehat) | | |
| | | FDR | 73,51 | ✓ | | | | | Sangat Memadai | | | |
| | GCG | GCG | 3 | | | ✓ | | Cukup memadai | | | | |
| | Earnings | NOM | 0,04 | | | | | ✓ | Sangat tidak Memadai | | | |
| | | ROA | 0,05 | | | | ✓ | | Sangat tidak Memadai | | | |
| | | ROE | 0,45 | | | | | ✓ | Sangat tidak Memadai | | | |
| | | BOPO | 99,50 | | | | | ✓ | Sangat Tidak Memadai | | | |
| | Capital | CAR | 12,42 | ✓ | | | | | Sangat Memadai | | | |
| | Peringkat Komposit = | | Nilai | | 10 | 4 | 3 | 2 | 3 | | 22:40 x 100% | 55% |
| | | | Total nilai | | 22 | | | | | | | |

Sumber: laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2019 dan publikasi OJK yang telah diolah

Dari hasil diatas, nilai komposit Bank Muamalat masih berada pada peringkat 4 yaitu dengan hasil yang kurang sehat. Artinya Bank Muamalat Indonesia di tahun 2019 secara umum dalam kondisi kurang sehat dengan nilai sebesar 55%. Sehingga Bank Muamalat dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis

dan faktor eksternal lainnya. Terdapat pada aspek rentabilitas berada pada hasil nilai yang tidak bagus. Dimana rasio NOM, ROA, ROE, dan BOPO berada pada posisi yang tidak baik. Ditambah rasio BOPO yang naik menunjukkan bahwa beban operasional Bank Muamalat Indonesia dalam kondisi cukup tinggi.

4.1.4.8 Analisis Penilaian Peringkat Komposit Tahun 2020

Pada tahun 2020 masing-masing indikator penilaian RGEC yang telah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.23 Perolehan Nilai Indikator RGEC Bank Muamalat Indonesia Tahun 2020

| Indikator | Nilai | Trend | Peringkat |
|-----------|--------|-------------|--------------------|
| NPF | 3,95% | Turun 0,35% | 2 (Memadai) |
| FDR | 69,84% | Turun 3,67% | 1 (Sangat Memadai) |
| GCG | 3 | Tetap | 3 (Cukup Baik) |
| NOM | 0,04% | Tetap | 5 (Tidak Memadai) |
| ROA | 0,03% | Turun 0,02% | 4 (Kurang Memadai) |
| ROE | 0,29% | Turun 0,16% | 5 (Tidak Memadai) |
| BOPO | 99,45% | Turun 0,05% | 5 (Tidak Memadai) |
| CAR | 15,21% | Naik 2,79% | 1 (Sangat Memadai) |

Sumber: laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2020 dan publikasi OJK yang telah diolah

Data diatas menunjukkan bahwa untuk aspek risiko profil berada posisi yang bai, dimana nilai rasio NPF dan FDR mengalami penurunan yang berarti terjadi penurunan jumlah pembiayaan bermasalah dan likuiditas Bank Muamalat Indonesia juga ikut sangat memadai.

Aspek *Good Corporate Governance* (GCG) dari tahun 2017-2020 masih berada pada posisi yang sama yaitu dalam peringkat yang cukup baik. Bank Muamalat Indonesia dalam aspek GCG telah menjalankan Tata

Kelola cukup baik dan manajemen harus memperhatikan kelemahan yang ada.

Pada aspek *earnings* (rentabilitas) Bank Muamalat Indonesia mencatatkan kondisi negatif, dimana empat indikator mengalami kondisi yang tidak memadai ini sama halnya dengan tahun 2019. Namun untuk aspek permodalan, Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan sebesar 2,78%. Ini menunjukkan permodalan Bank Muamalat Indonesia berada pada posisi sangat memadai. Berikut penentuan peringkat komposit Bank Muamalat Indonesia tahun 2020:

Tabel 4.24 Perhitungan Nilai Komposit Indikator RGEK Tahun 2020

| Tahun | Komponen | Rasio | Nilai | Peringkat | | | | | Kriteria | Peringkat Komposit | | |
|-------|----------------------|-------|-------------|-----------|----|---|---|---|----------------------|------------------------|--------------|-----|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | | | |
| 2020 | Risk Profil | NPF | 3,95 | | ✓ | | | | Memadai | PK 4 (Kurang Sehat) | | |
| | | FDR | 69,84 | | | ✓ | | | Cukup Memadai | | | |
| | GCG | GCG | 3 | | | ✓ | | | Cukup memadai | | | |
| | Earnings | NOM | 0,04 | | | | | ✓ | Sangat tidak Memadai | | | |
| | | ROA | 0,03 | | | | ✓ | | Cukup Memadai | | | |
| | | ROE | 0,29 | | | | | ✓ | Sangat tidak Memadai | | | |
| | | BOPO | 99,45 | | | | | ✓ | Sangat Tidak Memadai | | | |
| | Capital | CAR | 15,21 | ✓ | | | | | Sangat Memadai | | | |
| | Peringkat Komposit = | | Nilai | | 5 | 4 | 6 | 2 | 3 | | 20:40 x 100% | 50% |
| | | | Total nilai | | 20 | | | | | | | |

Sumber: laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2020 dan publikasi OJK yang telah diolah

Hasil penentuan nilai komposit Bank Muamalat masih berada pada peringkat 4 yaitu dengan hasil yang kurang sehat. Ini menggambarkan Bank Muamalat Indonesia di tahun 2020 secara umum dalam kondisi kurang sehat dengan nilai sebesar 50%. Perolehan peringkat komposit yang berada tetap di PK 4 menunjukkan Bank Muamalat belum mampu untuk perbaikan manajemen. Sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Terdapat pada aspek rentabilitas berada pada hasil nilai yang tidak bagus. Dimana rasio NOM, ROA, ROE, dan BOPO berada pada posisi yang tidak baik.

4.1.4.9 Analisis Penilaian Peringkat Komposit 2021

Pada tahun 2021 masing-masing indikator penilaian RGEC yang telah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.25 Perolehan Nilai Indikator RGEC Bank Muamalat Indonesia Tahun 2021

| Indikator | Nilai | Trend | Peringkat |
|-----------|--------|--------------|--------------------|
| NPF | 0,08% | Turun 3,87% | 1 (Sangat Memadai) |
| FDR | 38,33% | Turun 31,33% | 1 (Sangat Memadai) |
| GCG | 2 | Turun 1 | 2 (Baik) |
| NOM | 0,04% | Tetap | 5 (Tidak Memadai) |
| ROA | 0,02% | Turun 0,01% | 4 (Kurang Memadai) |
| ROE | 0,20% | Turun 0,09% | 5 (Tidak Memadai) |
| BOPO | 99,29% | Turun 0,16% | 5 (Tidak Memadai) |
| CAR | 23,76% | Naik 8,55% | 1 (Sangat Memadai) |

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2021 dan Publikasi OJK yang telah diolah

Data diatas menunjukkan bahwa untuk aspek *risk profile* berada posisi yang sangat baik, dimana pada nilai rasio NPF turun 3,87% menjadi 0,08% yang membuat jumlah pembiayaan bermasalah Bank Muamalat Indonesia

sangat baik dan mampu memperbaiki masalah pembiayaan bemasalah. Rasio FDR turun 31,33% dengan hasil nilai 38,33% menunjukkan likuiditas dalam keadaan yang sangat memadai.

Tahun 2021 untuk tata kelola Bank Muamalat Indonesia menurun 1 posisi, yang menunjukkan bahwa tata kelola Bank Muamalat Indonesia dalam posisi yang baik dan bank dapat menyelesaikan kelemahan yang kurang signifikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank.

Aspek rentabilitas (*earning*) untuk tahun 2021 masih mencatatkan kondisi yang yang tidak baik, empat indikator rasio masih dalam kondisi yang tidak memadai sama dengan tahun 2020. Berbeda dengan aspek *capital* yang mengalami lonjakan nilai sebesar 8,55%. Ini menggambarkan permodalan Bank Muamalat Indonesia berada pada posisi sangat memadai. Berikut ini penentuan peringkat komposit Bank Muamalat Indonesia tahun 2021:

Tabel 4.26 Perhitungan Nilai Komposit Indikator RSEC Tahun 2021

| Tahun | Komponen | Rasio | Nilai | Peringkat | | | | | Kriteria | Peringkat Komposit |
|-------|-------------|-------|-------|-----------|---|---|---|---------------|----------------------|------------------------|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 2021 | Risk Profil | NPF | 0,08 | ✓ | | | | | Sangat Memadai | PK 4 (Kurang Sehat) |
| | | FDR | 38,33 | ✓ | | | | | Sangat Memadai | |
| | GCG | GCG | 2 | | ✓ | | | Cukup memadai | | |
| | Earnings | NOM | 0,04 | | | | | ✓ | Sangat tidak Memadai | |
| | | ROA | 0,02 | | | | ✓ | | Kurang Memadai | |
| | | ROE | 0,20 | | | | | ✓ | Sangat Tidak Memadai | |

| | | | | | | | | | | |
|----------------------|---------|-------------|-------|---|---|---|---|---|----------------------|-----|
| | | BOPO | 99,29 | | | | | ✓ | Sangat Tidak Memadai | |
| | Capital | CAR | 23,76 | ✓ | | | | | Sangat Memadai | |
| Peringkat Komposit = | | Nilai | 15 | 4 | - | 2 | 3 | | 24:40 x 100% | 60% |
| | | Total nilai | 24 | | | | | | | |

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2021 dan Publikasi OJK yang telah diolah

Hasil diatas menunjukkan, nilai komposit yang didapatkan oleh Bank Muamalat Indonesia masih berada dalam posisi yang kurang sehat. Namun di tahun 2021 Bank Muamalat Indonesia mulai ada peningkatan dalam memperbaiki kinerja keuangannya dengan nilai NPF yang membaik, *Good Corporate Governance* dalam keadaan memadai kemudian permodalan mengalami peningkatan yang baik. Hal ini dibuktikan dengan data diatas total nilai di tahun 2021 naik sangat signifikan yaitu 60%, dibandingkan tahun 2020 dengan total nilai sebesar 50%.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode RGEC yang dilakukan untuk menentukan tingkat kinerja keuangan bank dengan menggunakan sumber data laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020 diperoleh sebagai berikut:

1. Pada aspek *risk profile* menggunakan rasio NPF dan FDR didapatkan hasil tahun 2013 NPF sebesar 0,78% (sangat memadai) dan FDR sebesar 99,99% (cukup memadai), tahun 2014 NPF sebesar 4,85% dan FDR 84,14% dengan peringkat memadai. Tahun 2015 NPF sebesar 4,20% (memadai) dan FDR 90,30% (cukup memadai), tahun 2016 NPF sebesar 1,40% (sangat memadai) dan FDR sebesar 95,13% (cukup memadai), tahun 2017 NPF sebesar 2,75% (memadai) dan FDR sebesar 95,13% (cukup memadai), tahun 2018 NPF sebesar 2,58% dan FDR sebesar 84,41% dengan kategori memadai. Tahun 2019 NPF sebesar 4,30% (cukup memadai) dan FDR sebesar 73,51 (sangat memadai) dan tahun 2020 NPF sebesar 3,95% (memadai) dan FDR sebesar 69,84% (sangat memadai). Tahun 2021 NPF sebesar 0,08% dan FDR sebesar 38,33%. Secara rata-rata aspek risiko profil Bank Muamalat Indonesia selama 9 tahun berada pada kondisi memadai.
2. Pada aspek *Good Corporate Governance*, hasil *self assessment* pada tahun 2013 berada pada peringkat 1 (sangat memadai), tahun 2014-2015

berada pada peringkat 3 (cukup memadai), tahun 2016 berada pada peringkat 2 (memadai), dan tahun 2017-2020 GCG berada pada peringkat 3 (cukup memadai). Tahun 2021 GCG berada peringkat 2 (memadai). Rata-rata nilai GCG Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2013-2021 berada pada posisi cukup memadai.

3. Pada aspek *earnings* yang menggunakan rasio NOM, ROA, ROE, BOPO diperoleh hasil penilaian untuk Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2013-2014 berada pada peringkat sangat memadai. Namun pada tahun 2015-2021 NOM berturut-turut sebesar 0,20% - 0,21% - 0,87% - 0,15% - 0,04% - 0,04% - 0,04% yang semuanya berpredikat tidak memadai. Untuk rasio ROA Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2013-2021 berturut-turut 0,50% - 0,17% - 0,20% - 0,22% - 0,11% - 0,08% - 0,05% - 0,03% - 0,02% yang semuanya berpredikat kurang memadai. Rasio ROE Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2021 berturut-turut 11,41% - 2,20% - 2,78% - 3,00% - 0,87% - 1,16% - 0,45% - 0,29% - 0,20% semua dalam kondisi yang tidak memadai. Untuk rasio BOPO selama tahun 2013-2021 berturut-turut 93,86% - 97,33% - 97,41% - 97,76% - 97,68% - 98,24% - 99,50% - 99,45% - 99,29% semua berpredikat yang tidak memadai. Adapun secara rata-rata nilai *earnings* pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2021 berada pada kondisi yang tidak memadai.
4. Untuk *capital* dengan menggunakan rasio CAR diperoleh penilaian untuk Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2013-2021 berada pada peringkat 1 dengan nilai berturut-turut sebesar 17,27% - 13,91% - 12,36% - 12,74%

- 13,62% - 12,34% - 12,42% - 15,21% - 23,76%. Semua nilai tersebut menunjukkan bahwa 9 tahun tersebut permodalan Bank Muamalat Indonesia berada pada kondisi yang sangat memadai.

5. Dari hasil penilaian kinerja keuangan dengan berdasarkan peringkat komposit (PK) atas aspek RGEC diperoleh hasil pada tahun 2013 sebesar 72,5% dan berada dalam peringkat komposit 2 dengan kategori sehat. Tahun 2014 sebesar 62,5% dan berada dalam peringkat 3 dengan kategori cukup sehat. Pada tahun 2015-2017 nilai komposit sebesar 52,5% berada pada peringkat 4 dengan kategori kurang sehat. Tahun 2018-2020 berada pada peringkat 4 dalam kategori kurang sehat dengan nilai sebesar 55%. Dan di tahun 2021 berada pada peringkat 4 dalam kategori kurang sehat dengan nilai 60%.

5.2 Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, maka peneliti akan memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat:

1. Dari penilaian yang dihasilkan dengan beberapa variabel kuantitatif yang digunakan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, TBK menghasilkan penilaian pada sisi rentabilitas yang kurang maksimal. Oleh karena itu Bank Muamalat Indonesia perlu mengambil kebijakan untuk memperbaiki keadaan di tahun sebelumnya dengan seperti peningkatan efisiensi biaya operasional.
2. Kinerja keuangan bank memberikan daya tarik stakeholder dalam memberikan kepercayaannya untuk menanamkan modal ke suatu bank.

kemudian bank disarankan untuk dapat memperkuat kegiatan usahanya agar jumlah aset dimiliki semakin naik, pendapatan operasional dan laba yang diperoleh untuk tahun-tahun berikutnya dapat meningkat dan jumlah penyaluran dana baik dalam bentuk pembiayaan maupun penempatan di bank lain semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdinigtyas. *Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*, Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 7, No. 2, November 2005.
- Andrianto dan M. Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktewk)*, Qiara Media, 2019.
- Andrianto, dkk. *Manajemen Bank*, Pasuruan: Qiara Media Partner, 2019.
- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Tangerang: Azkia Publisher, 2009.
- Astarina, Ivalaina dan Angga Hapsila. *Manajemen Perbankan*, Sleman: CV Budi Utama, 2019.
- Christian, Frans Jason dkk. *Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BRI Dan Mandiri Periode 2012-2015*, Jurnal EMBA Vol. 5 No. 2 Juni 2017.
- Fauzia, Fenty. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*, Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017
- Franita, Riska. *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi*, Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas DiPonegoro, 2006.
- Darya, I Gusti Putu. *Akuntansi Manajemen*, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Hamzah, Zeze Zakaria dan Dewi Anggraini. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk, dengan menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital) periode 2013-2017*, Vol.13, No.1, Juni 2019.
- Hanggraeni, Dewi. *Manajemen Risiko Pembiayaan Syariah*, Bogor: IPB Press, 2019.
- Hanggraeni, Dewi. *Manajemen Risiko Bisnis dan Environmental, Social, and Governance (ESG) Teori dan Hasil Penelitian*, Bogor: IPB Press, 2021.
- Harun, Usman. *Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL, Terhadap ROA*, Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen, Vol. 4, No. 1, 2016.
- Hasnati. *Komisaris Independen & Komite Audit: Organ Perusahaan Yang Berperan Untuk Mewujudkan Good Corporate Governance Di Indonesia*, Yogyakarta: Absolute Media, 2014.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comperhensive Edition*, Jakarta: PT Grasindo, 2016. Hrp, Ardiansyah Putra dan Dwi Saraswati. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- <https://www.ojk.go.id> (Diakses pada tanggal 30 Juli 2021, pukul 11:50 WIB).

- Hutabarat, Francis. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, Banten: Desanta Muliavisitama, 2020
- Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Risiko 1*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). *Supervisi Manajemen Risiko Bank*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Pusat, 2016.
- Ikit. *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015
- Ismail. *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah*, Jakarta: PRENADAMEDIA, 2010.
- Ismail. *Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenamedia Group, 2011.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Kansil, Kripen, dkk. *Analisis Kinerja Keuangan Untuk Menilai Kesehatan Bank Rakyat Indonesia dengan Metode RGEC*, Vol. 1, No. 3, 2020.
- Kurniawan, Robert dan Budi Yuniarto. *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya Dengan R*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Kasmir. *Pemasaran Bank*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017
- Maith, Hendry Andres. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Hanjaya Mandala Sampoerna TBK*, Jurnal EMBA, Vol.1 No. 3, September 2013.
- Octaviani, Santi dan Nadya Saraswati. *Analisis Penilaian Tingka Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*, Jurnal Akuntansi, Vol. 5, No. 2, Juli 2018.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/PJOK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Pramesti, Getut. *Kupas Tuntas Data Penelitian Degan SPSS 22*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2014.
- Pratiwi, Angrum. *Pengaruh Kualitas Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol .2 , No. 1, 2016.
- Purnomo,Rochmat Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, Ponorogo: Cv. Wade Group, 2017.
- Rahman, Karlina Ghazala. *Good Governance dan Pengendalian Internal Pada Kinerja Pengelolaan Keuangan Teori dan Praktek*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.

- Riswan dan Yolanda Fatrecia Kesuma, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 5, No. 1, Maret 2014.
- Santosa. *Statistik Hospitalitas: Edisi Revisi*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Santoso, Singgih. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*, Jakarta; Elekmedia Compitindo, 2016.
- Setyawan, Ig. Dodiet Aditya. *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data Dengan SPSS*, Tahta Media Group, 2021.
- Septiana, Aldila. *Analisis laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*, Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019.
- Siregar, Prima Andreas, dkk. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Snapshot Perbankan Syariah Indonesia Juni 2020.
- Soebardhy, dkk. *Kapita Selektta Metodologi Penelitian*, Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020.
- Sudarmanto, Eko, dkk. *Good Corporate Governance (GCG)*, Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sudaryo, Yoyo, dkk. *Keuangan Di Era Otonomi Daerah*, Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharjo, Bambang. *Statistik Terapan Disertai Contoh Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Suharyanto dan Purwanto SK, *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Tersiana, Andra. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Pasal 1 ayat 2.
- Usanti, Trisadini P dan Abd. Shomad. *Hukum Perbankan*, Jakarta: KENCANA, 2016.
- Usman, Rachmadi. *Aspek-Aspek Hukum Perbankan Di Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Wahasusmiah, Rolia dan Khoiriyah Rahma Watie. *Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah*, Vol. 4 No. 2, Desember 2018.
- Wahyuni, Sri. *Perbankan Syariah: Pendekatan Penilaian Kinerja*, Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Wismaryanto, Sigit Dwi. *Pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR Terhadap Harga Saham Pada SUB Sektor Perbankan yang Terdaftar*

Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012, Jurnal Manajemen, Vol. 3, No. 1, Juni 2013.

Yunika, Zulfa, dkk. *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, earnings Capital)*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 50, No. 6, September 2017.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Tia Risnaini
2. Nim : 4032017030
3. Tempat Tanggal Lahir : Sidodadi, 08 Januari 2000
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Nama Ayah : Alm. Amir Hamzah
9. Nama Ibu : Indra Wati
10. Anak Ke : 2 (Dua)
11. Jumlah Saudara : 2 (Dua)
12. Alamat : Dusun Melati Desa Suka Mulia Kecamatan
Rantau Kabupaten Aceh Tamiang
13. Riwayat Pendidikan
 - a. TK : TK Mutia, berijazah tahun : 2005
 - b. SD :SD Negeri Bukit Batu Tiga, berijazah tahun : 2011
 - c. SLTP : SMP Negeri 4 Kejuruan Muda, berIjazah tahun : 2014
 - d. SLTA : SMAN 1 Kejuruan Muda, berijazah tahun : 2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id


SURAT KETERANGAN


Nomor: B/580/In.24/LAB/PP.00.9.05/2022

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Tia Risnaini
NIM : 4032017030
PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Periode 2013-2020

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 19 Mei 2022 
Kepala Laboratorium FEBI


Mastura, M.E.I

NIDN. 2013078701